

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam upaya mengembangkan kualitas hidup masyarakat. Secara formal pendidikan berlangsung di sekolah, sedangkan secara nonformal pendidikan berlangsung di luar sekolah. Pendidikan formal telah disusun sedemikian rupa sehingga berjalan secara sistematis. Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Pendidikan merupakan pilar utama yang dapat menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa. Tanpa adanya pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak bisa mencapai tujuan hidupnya, sehingga pada akhirnya bangsa tersebut menjadi bangsa yang kurang beradab. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun ternyata tujuan pendidikan di atas belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat dilihat dengan perilaku menyimpang yang sering ditunjukkan oleh siswa, seperti tawuran antar pelajar, mengkonsumsi miras dan narkoba, dan tindak asusila.

Untuk itu perlu dilakukan berbagai upaya agar semua aspek yang termuat dalam tujuan pendidikan nasional di atas dapat tercapai. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan mengimplementasikan pendidikan berkarakter dalam proses pembelajaran di setiap tingkat satuan pendidikan. Pendidikan karakter secara sederhana bisa diartikan sebagai pemahaman, perawatan, dan pelaksanaan kebajikan (*practice of virtues*). Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai tersebut, serta bagaimana siswa dapat memiliki kemampuan melatih nilai-nilai tersebut secara nyata (Koesoma, 2010: 192-193).

Pendidikan karakter secara sistematis diterapkan dalam pendidikan dasar dan menengah merupakan sebuah daya tawar berharga bagi seluruh komunitas. Para siswa mendapatkan keuntungan dengan memperoleh perilaku dan kebiasaan positif yang mampu meningkatkan rasa percaya dalam diri

mereka, membuat hidup mereka lebih bahagia dan produktif. Tugas-tugas guru menjadi lebih ringan dan lebih memberikan kepuasan ketika para siswa memiliki disiplin yang lebih besar di dalam kelas. Orangtua gembira ketika anak-anak mereka belajar untuk menjadi lebih sopan, memiliki rasa hormat dan produktif. Para pengelola sekolah akan menyaksikan berbagai macam perbaikan dalam hal disiplin, kehadiran, pengenalan nilai-nilai moral bagi siswa maupun guru, demikian juga berkurangnya tindakan vandalisme di sekolah. (Koesoma, 2010: 116).

Pendidikan nilai merupakan salah satu unsur dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan nilai erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru akan membuat sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas, baik dari segi metode pembelajaran maupun materi yang akan diajarkan kepada siswa. Selain itu, guru perlu untuk memerhatikan aspek pendidikan karakter yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Pemilihan metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dapat mendukung dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kemudian dalam proses evaluasi, guru menilai ketercapaian nilai-nilai baik dari segi materi maupun karakter dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pentingnya pendidikan karakter tidak lepas dari munculnya beberapa hal saat ini, yang ditunjukkan dengan perilaku yang tidak berkarakter

serta adanya gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter sebuah bangsa.

Pengalaman belajar yang utuh harus meliputi kurikulum akademik dan kurikulum kemanusiaan. Kurikulum kemanusiaan ialah kurikulum yang berupa pengalaman belajar agar dapat membentuk karakter manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sosial sehingga dapat menjalankan kehidupan berdasarkan nilai-nilai kebaikan (Zuchdi, 2011: 218). Pendidikan formal dan nonformal dituntut dapat memberikan pengalaman belajar yang utuh. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selalu ditunjang dengan pendidikan karakter. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat kompetensi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Penelitian akan dilaksanakan di MAN Kota Mojokerto. MAN Kota Mojokerto sudah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah. Siswa di MAN Kota Mojokerto melalui budaya sekolah membaca Al-Quran secara bersama-sama. MAN Kota Mojokerto merupakan sekolah setingkat SMA di bawah pengawasan Departemen Keagamaan dengan bercirikan keislaman. Agama Islam mengajarkan mengenai pentingnya sopan santun antarsesama manusia. Oleh karena itu, MAN Kota Mojokerto mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam seluruh mata pelajaran MAN Kota Mojokerto.

Hal tersebut tercermin dalam visi MAN Kota Mojokerto yaitu, terwujudnya insan beriman dan bertakwa, cerdas, terampil, mandiri, serta berakhlak mulia. Peserta didik MAN Kota Mojokerto terdiri dari siswa

lingkungan pesantren dan siswa lingkungan masyarakat pada umumnya. Pergaulan antarsiswa secara sadar membentuk semacam kelompok-kelompok pergaulan. MAN Kota Mojokerto juga mengalami kemajuan teknologi seperti adanya akses internet gratis di sekolah yang dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi siswa. Oleh karena itu, pentingnya penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran di MAN Kota Mojokerto untuk menghindari adanya perkelahian antar kelompok-kelompok dan meminimalisir dampak negatif dari kemajuan teknologi yang ada. Atas dasar tersebut perlu dilakukan penelitian terkait implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Kota Mojokerto melalui materi drama. Peneliti memilih materi drama dengan tujuan mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap mata pelajaran, membuat perumpamaan dan membuat perbandingan dengan kegiatan-kegiatan serupa dalam hidup para siswa, mengubah hal-hal negatif menjadi positif, menggunakan cerita untuk memunculkan nilai-nilai, menceritakan kisah-kisah hidup orang-orang sukses, dan sebagainya. Setiap cerita dan kegiatan yang dimunculkan dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, guru dan siswa selalu mendiskusikan nilai-nilai karakter yang bisa dipetik dari cerita atau kegiatan tersebut.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi drama kelas XI IPA 1 di MAN KOTA MOJOKERTO?

2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi drama kelas XI IPA 1 di MAN KOTA MOJOKERTO?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi dramakelas XI di MAN KOTA MOJOKERTO.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi drama kelas XI di MAN 1 KOTA MOJOKERTO.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Penerapan pelaksanaan pendidikan karakter dapat bermanfaat sebagai pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran pendidikan yang berbasis karakter yang lebih baik untuk masa depan.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang

dilakukan, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berkarakter.

3. Bagi Siswa

Memudahkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berbasis karakter. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan berakhlak dan bersikap sesuai dengan tuntutan yang ada pada standar kompetensi kelulusan.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata. Memiliki gambaran tentang pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkarakter dan efektif.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi adalah pelaksanaan / penerapan.
2. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan bangsa sehingga menjadi manusia Insan Kamil.
3. Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan seseorang untuk belajar.

4. Bahasa Indoneisa merupakan bahasa resmi yang dipakai sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.
5. Drama adalah sebuah jenis karya sastra yang menerangkan kehidupan manusia dengan gerak. Drama menggambarkan realita kehidupan, watak, serta tingkah laku manusia melalui peran dan dialog yang ditampilkan. Kisah dan cerita dalam drama menempatkan konflik dan emosi yang secara khusus ditujukan untuk pementasan teater.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 4), pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan pengetahuan dan karakter bangsa pada diri siswa sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Pendidikan karakter merupakan upaya mendidik peserta didik agar memiliki pemahaman yang baik sehingga mampu berkelakuan baik sesuai dengan norma yang berlaku. Pendidikan karakter menghasilkan individu yang dapat membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil (Azzet, 2011: 15-16).

Menurut Kesuma, dkk. (2011: 4-5) pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan mental serta perilaku peserta didik. Peserta didik perlu berusaha memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan nilai-nilai keseharian, untuk itu peserta didik perlu memahami kepribadian diri

sendiri dan lingkungan peserta didik. Peserta didik perlu berusaha memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan nilai-nilai keseharian, untuk itu peserta didik perlu memahami kepribadian diri sendiri dan lingkungan peserta didik. (Zuchdi, 2011: 165).

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan pengetahuan dan karakter bangsa pada diri siswa dan upaya mendidik peserta didik agar memiliki pemahaman yang baik sehingga mampu berkelakuan baik sesuai dengan norma yang berlaku. Pendidikan karakter menghasilkan individu yang dapat membuat keputusan dan bertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam pendidikan formal bertujuan untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian / kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan (Kesuma, dkk., 2011: 9).

Menurut Asmani (2011: 42-43), pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dalam diri siswa, sehingga siswa mampu memiliki dan mengembangkan nilai-nilai budi pekerti secara utuh, terpadu dan seimbang. Apabila siswa mampu memiliki dan mengembangkan nilai-nilai budi pekerti, maka siswa akan

menggunakan segala pengetahuan, keterampilan, dan emosionalnya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Tujuan pendidikan karakter dalam seting sekolah menurut Amri, dkk., (2011: 5-6) yaitu untuk membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan, dan perbuatan agar sesuai dengan norma-norma dan adat istiadat yang berlaku.

Menurut Wahyuni Sri dkk., (2013: 4), tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.

- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam pendidikan formal bertujuan untuk mengenalkan, menanamkan, dan mengembangkan budi pekerti pada diri setiap siswa. Budi pekerti tersebut berguna bagi siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara baik dan benar. Selain itu, pendidikan karakter juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar diterima dalam kehidupan masyarakat dan sebagai generasi penerus bangsa yang unggul.

c. Nilai-nilai karakter

Nilai karakter merupakan sesuatu yang bersifat abstrak yang diharapkan dapat membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik. Nilai-nilai yang tertera dalam pendidikan karakter merupakan nilai dasar yang mencakup aspek agama, sosial, kebangsaan, dan kebudayaan. Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk individu yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang positif dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Penerapan pendidikan karakter di dalamnya terdapat komponen penting yang dibutuhkan untuk mencapai nilai-nilai yang diharapkan.

Tabel 2.1 Deskripsi nilai-nilai karakter

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleran terhadap pelaksanaan, ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban

	dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, berindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk

	<p>menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.</p>
13. Bersahabat / Komunikatif	<p>Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan dan bekerja sama dengan orang lain.</p>
14. Cinta Damai	<p>Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.</p>
15. Gemar Membaca	<p>Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.</p>
16. Peduli Lingkungan	<p>Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan</p>

	alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber : Pusat Pengembangan Kurikulum Kemendiknas (2010: 10).

d. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab dalam mendidik siswa untuk berkembang secara utuh baik hal akademik maupun karakter. Menurut Wibowo (2012: 84-95), model perintegrasian pendidikan karakter dapat melalui program pengembangan diri dan budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin sekolah seperti upacara, kegiatan spontan meliputi penggalangan dana kematian, dan keteladanan warga sekolah. Budaya sekolah diciptakan oleh seluruh warga sekolah, dan keteladanan dari kepala sekolah, guru, konselor, serta tenaga administrasi dalam berkomunikasi dengan siswa serta dalam penggunaan fasilitas sekolah.

Menurut Samani dan Hariyanto (2011), proses penerapan pendidikan karakter perlu menekankan aspek keutuhan dalam perkembangan diri siswa terutama dalam dimensi hati, pikir, raga, serta karsa dan rasa. Proses pendidikan karakter meliputi pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir, mengambil keputusan baik buruk, memelihara dan menjaga yang baik, serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Noor (2011: 63), siswa memahami pendidikan karakter melalui tingkah laku seluruh warga sekolah dan melalui kegiatan-kegiatan sekolah. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang terjadi tidak hanya melalui ilmu-ilmu

yang diajarkan oleh guru di kelas, tetapi juga melalui tindakan nyata guru yang menjadi teladan siswa.

Pendidikan karakter dalam lingkup pembelajaran di kelas hendaknya berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dampaknya adalah siswa mempunyai kemampuan kognitif yang baik, serta pembelajaran yang ada mampu memberikan pengalaman nyata kepada siswa mengenai kehidupan sehari-hari di masyarakat (Amri, dkk., 2011: 52). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang akan dicapai dicantumkan dalam RPP dan silabus yang dibuat oleh pendidik (Wibowo, 2012: 86).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat terlaksana dengan baik apabila ada kerja sama antar warga sekolah dan lingkungan sekolah yang mendukung . Selain itu, perlu adanya upaya merancang dan melaksanakan suatu strategi atau model-model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik dan karakter siswa.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012:3).

a. Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah suatu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Menyimak menerima informasi dari sumber lain dan menerima informasi dari kegiatan menulis. Keterampilan menyimak merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar membaca secara efektif.

b. Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca (Tarigan, 2008: 3).

c. Keterampilan Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna-makna kata secara individual akan dapat diketahui.

Dari segi linguisitik membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Tarigan. 2008: 7).

d. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan

menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata (Tarigan, 2013: 4).

3. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai dengan adanya pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran pendidikan formal, semi formal, ataupun pendidikan nonformal. Pendidikan karakter terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, tidak terkecuali pada pendidikan bahasa Indonesia. Penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

a. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran menurut Zuriah (2011: 77-78) meliputi, penyeleksian dan pengorganisasian butir-butir nilai yang dapat diintegrasikan dalam instrumen pembelajaran, serta penyeleksian pengalaman belajar

yang layak dan bermakna dalam pembelajaran. Perencanaan implementasi pendidikan karakter dapat menghindari tumpang tindih nilai yang akan dicapai serta kebosanan peserta didik. Menurut Ghazali (dalam Wahyuni, dkk., 2012: 14-15), dalam melakukan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter, pendidik diminta untuk menganalisis kondisi pembelajaran, kendala pembelajaran, sumber materi pembelajaran, karakteristik siswa, dan kompetensi yang akan dicapai.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai dan internalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui kegiatan pembelajaran (Asmani, 2011: 58-59). Kegiatan pendidik saat melaksanakan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran menurut Amri, dkk. (2011: 66), perlu menyajikan materi pembelajaran, melaksanakan metode pembelajaran, dan mendorong siswa untuk aktif. Penyajian materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan. Pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter juga diminta membina hubungan antarpribadi.

Berdasarkan pemikiran ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bertujuan untuk mengenalkan dan internalisasi nilai-nilai karakter dalam

kegiatan pembelajaran. Internalisasi nilai-nilai tersebut dapat melalui metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan dapat mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan. Pendidik juga diminta membina hubungan antarsiswa dan pendidik.

c. Penilaian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Menurut Wibowo (2012: 96-98), langkah-langkah penilaian ketercapaian implementasi pendidikan karakter meliputi penetapan indikator dari nilai-nilai yang disepakati, penyusunan instrumen penilaian, pencatatan pencapaian indikator, analisis hasil penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian. Hasil penilaian karakter yang telah dimiliki peserta didik digunakan pendidik dalam mengkombinasikan nilai karakter yang akan dicapai dengan kompetensi pembelajaran. Menurut Zuriah (2011: 249-250), guru memperoleh informasi hasil pertumbuhan dan perkembangan sikap serta perilaku peserta didik melalui penilaian karakter peserta didik. Instrumen penilaian karakter dapat berupa lembar observasi, lembar skala sikap, portofolio, *check list*, dan lembar pedoman wawancara. Penilaian karakter peserta didik tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi dapat dilakukan melalui pengamatan pergaulan peserta didik.

Penilaian pendidikan karakter menurut Kesuma, dkk. (2011: 138-139) bertujuan untuk mengetahui kemajuan karakter yang dimiliki peserta didik, mengetahui kekurangan dan kelebihan perencanaan

pembelajaran, serta untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran. Penilaian karakter peserta didik dapat dilakukan melalui tes maupun nontes.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian pendidikan karakter dilakukan untuk mengetahui ketercapaian indikator-indikator karakter yang dipilih. Selain itu tujuan dari penilaian ketercapaian pendidikan karakter, juga dapat digunakan sebagai acuan penilaian ketercapaian pembelajaran. Menurut pendapat ahli di atas, penilaian pendidikan karakter dapat melalui beberapa cara, diantaranya, melalui tes, observasi, portofolio, lembar skala sikap, dan wawancara.

4. Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, faktor berarti bilangan yang merupakan bagian dari hasil perbanyakan atau keadaan atau peristiwa yang memengaruhi terjadinya suatu peristiwa. Dalam pengelolaan pelaksanaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari siswa, lingkungan keluarga ataupun faktor fasilitas (Nawawi, 1989: 130). Guru sebagai pendidik tentu mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan tersebut dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran.

5. Faktor Pendukung Dalam Pembelajaran

Menurut Nawawi (1989: 116) faktor yang mendukung pendidikan karakter antara lain : kurikulum, bangunan dan sarana, guru, murid, dinamika kelas.

a. Kurikulum

Sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidikan anak-anak yang tidak hanya harus didewasakan dari segi intelektualitasnya saja, akan tetapi dalam seluruh aspek kepribadiaannya. Untuk itu bagi setiap tingkat dan jenis sekolah diperlukan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dalam perkembangannya. Kurikulum yang dipergunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa.

b. Bangunan dan Sarana

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah, sedangkan ruangan tau gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreatifitas dalam mengatur pendayagunaan ruang / gedung.

c. Guru

Program kelas tidak akan berarti apabila tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Murid

Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, dan secara psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah.

6. Pengertian Drama

Drama adalah sebuah jenis karya sastra yang menerangkan kehidupan manusia dengan gerak. Drama menggambarkan realita kehidupan, watak, serta tingkah laku manusia melalui peran dan dialog yang ditampilkan. Kisah dan cerita dalam drama menempatkan konflik

dan emosi yang secara khusus ditujukan untuk pementasan teater. Naskah drama dibuat sedemikian rupa sehingga nantinya dapat dipentaskan untuk dapat dinikmati oleh penonton.

a. Unsur-Unsur Drama

1. Tema adalah ide pokok atau gagasan utama sebuah cerita drama.
2. Alur adalah jalan cerita dari sebuah pertunjukan drama mulai babak pertama hingga babak terakhir.
3. Tokoh drama atau pelaku drama terdiri dari tokoh utama dan tokoh pembantu.
4. Watak adalah perilaku yang diperankan oleh tokoh drama. Watak protagonis adalah watak (perilaku) baik yang diperankan oleh tokoh drama. Contohnya : penyabar, kasih sayang, santun, pemberani, pembela yang lemah, baik hati dan sebagainya. Sedangkan watak antagonis adalah watak (perilaku) jahat yang diperankan oleh tokoh drama. Contohnya : sifat iri dan dengki, kejam, penindas, dan sebagainya.
5. Latar atau setting adalah gambaran tempat, waktu dan situasi peristiwa dalam cerita drama.
6. Amanat drama adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada penonton. Amanat drama atau pesan disampaikan melalui peran para tokoh drama.

b. Struktur Drama

1. Prolog (adegan pembukaan).

2. Dialog (percakapan).
3. Epilog (adegan akhir atau penutup).

c. Ciri-ciri Drama

1. Harus ada konflik.
2. Harus ada aksi.
3. Harus dilakonkan.
4. Tempo masa kurang daripada 3 jam.
5. Tiada ulangan dalam satu masa.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri.

Penelitian ini dilakukan oleh Arifin (2013), dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri”. Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Mengetahui implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri. 2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dengan penelitian ini adalah sama-sama mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter dan jenis penelitian data yaitu kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Keunggulan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin terletak pada teknik

analisis analisis dokumen. Teknik analisis dalam penelitian ini wawancara,observasi, dokumentasi dan analisis silabus.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Di MA SYABILALARSYAD DESA BATAMPANG.

Penelitian ini dilakukan oleh Resviya (2017), dari Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palangka Raya Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Mengetahui implementasi perintregasian pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran menulis argumentasi di MA Sabilarasyad Desa Batampang, 2. implementasi pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran menulis argumentasi di MA Sabilarasyad Desa Batampang, 3. implementasi pendidikan karakter dalam penilaian pembelajaran menulis argumentasi di MA Sabilarasyad Desa Batampang.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Resviya dengan penelitian ini adalah sama-sama mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian, dan tentunya rumusan masalah penelitian. Keunggulan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Resviya terletak pada rumusan masalah. Penelitian Resviya hanya menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian

pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan faktor penghambat, pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMPN 1 GUNUNGSUGIH.

Penelitian dilakukan oleh Marsya (2014) dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 GUNUNGSUGIH. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 GUNUNGSUGIH tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini dirancang menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengambilan data dilakukan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Marsya dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian data yaitu kualitatif dan teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada rumusan masalah dan sumber data penelitian. Keunggulan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsya terletak pada pembahasan. Penelitian Marsya hanya menjelaskan tentang pelaksanaan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan faktor penghambat, pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA NEGERI 7 SURAKARTA.


Penelitian ini dilakukan oleh Rahmawati (2013) dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sebelas Maret. Penelitian bertujuan untuk : 1. Untuk mengetahui pandangan guru di SMA Negeri 7 Surakarta terhadap pendidikan karakter, 2. Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri 7 Surakarta, 3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan karakter di SMA Negeri 7 Surakarta.


Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yakni metode kualitatif dan topik yang diangkat sama-sama meneliti tentang penerapan pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah menengah atas. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian, dan rumusan masalah. Keunggulan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati terletak pada rumusan masalah. Penelitian yang dilakukan Rahmawati tidak membahas tentang faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sedangkan penelitian ini membahas tentang faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Kerangka Berpikir

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MATERI DRAMA KELAS XI IPA 1
DI MAN KOTA MOJOKERTO**



1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi drama kelas XI IPA 1 di MAN KOTA MOJOKERTO?
 2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi drama kelas XIIPA 1 di MAN KOTA MOJOKERTO.
- 

1. Hasil analisis perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi drama kelas XI di MAN 1 KOTA MOJOKERTO.
2. Hasil analisis faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi drama kelas XI IPA 1 di MAN KOTA MOJOKERTO.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif berupa kata-kata dan bahasa tentang hal yang dialami oleh orang-orang yang diamati misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan dalam konteks alamiah dengan metode alamiah (Meleong, 2010: 6).

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPA 1 dan para siswa kelas XI IPAMAN KOTA MOJOKERTO. Penelitian dilakukan pada tingkat XI karena dalam tingkat tersebut siswa mengalami proses pendewasaan baik secara pengetahuan maupun karakter.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN KOTA MOJOKERTO. MAN KOTA MOJOKERTO sebagai lembaga pendidikan formal menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

No	Uraian	Des 2018	Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019	Apr 2019	Mei 2019	Jun 2019	Juli 2019	Agus tus 2019
1.	Pengajuan Judul									
2.	Persiapan Awal									
3.	Pra Observasi									
4.	Penyusunan Proposal									
5.	Seminar Proposal dan Revisi Proposal									
6.	Pengumpul an Data dan Analisis Data									
7.	Ujian Skripsi									

1. Pengajuan Judul

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi drama kelas XI IPA 1 di MAN KOTA MOJOKERTO dimulai pada bulan Desember 2018.

2. Persiapan Awal

Pada bulan Desember 2018 dilakukan persiapan awal untuk membuat skripsi Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi drama kelas XI IPA 1 di MAN KOTA MOJOKERTO.

3. Pra Observasi

Pada bulan Januari 2019 dilakukan Pra Observasi di MAN KOTA MOJOKERTO.

4. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal skripsi Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi drama kelas XI IPA 1 di MAN KOTA MOJOKERTO dilakukan pada bulan Januari-Februari.

5. Seminar Proposal dan Revisi

Seminar proposal dilaksanakan pada bulan Februari dan dilanjutkan dengan revisi proposal skripsi pada bulan Maret-April.

6. Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pengumpulan Data dan Analisis Data dilaksanakan pada bulan Mei-Juli.

7. Ujian Skripsi

Pada bulan Agustus dilaksanakan ujianskripsi Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi drama kelas XI IPA 1 di MAN KOTA MOJOKERTO.

D. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian secara umum terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap kerja, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan

a. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini tujuh kegiatan yang harus dilakukan peneliti kualitatif, yang mana dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut : Menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : mengadakan observasi langsung, memasuki lapangan, menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.

c. Tahap analisis data

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu analisis data deskriptif kualitatif seperti yang diungkapkan diatas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen pendukung dalam penelitian ini berupa lembar pedoman observasi *check list*, catatan lapangan, dan wawancara. Instrumen digunakan untuk memperoleh fakta-fakta dalam penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2015: 224). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen. Dokumen yang dianalisis berupa RPP, Silabus, pelaksanaan dan penilaian selama kegiatan belajar mengajar.

G. Teknik Validasi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif yakni valid, reliabel, dan objektif. Dalam penelitian kualitatif data dikatakan tidak valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan keadaan

sesungguhnya pada objek kajian. Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan peningkatan ketekunan, perpanjangan pengamatan, triangulasi, analisis kasus negatif, diskusi dengan teman sejawat dan *member check* (Sugiyono, 2015:267-270). Uji kredibilitas dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca buku, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

2. Triangulasi Data

a. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

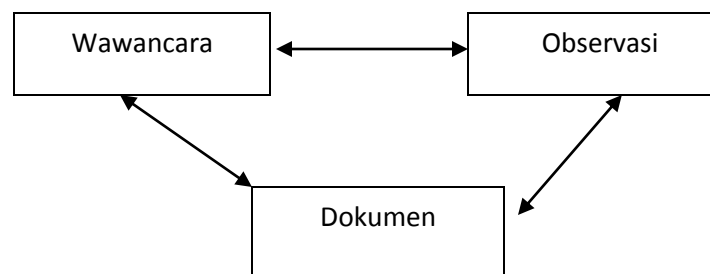
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan analisis dokumen.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Data penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen dibandingkan sehingga menjadi kumpulan data yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

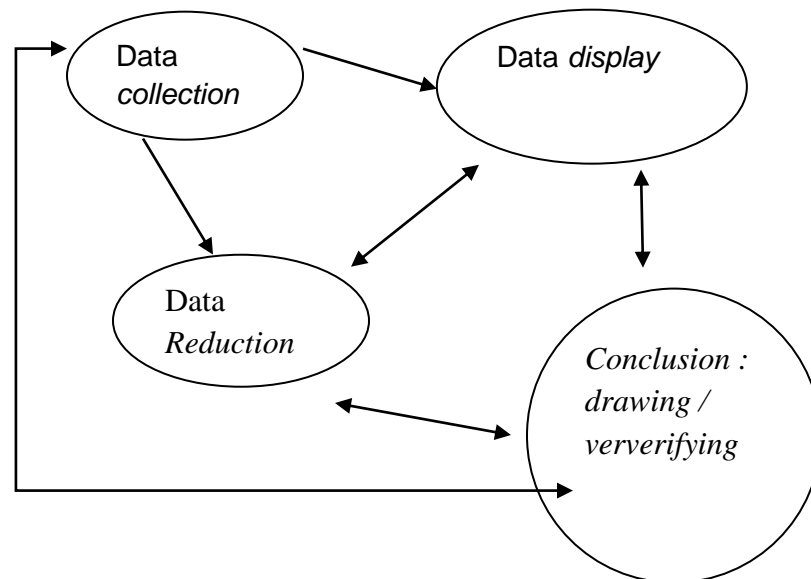


Gambar 3.1 : Triangulasi Data

Sumber : Sugiyono (2015: 273).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. (Miles dalam Sugiono, 2015: 246).



Gambar 3.2 : Komponen dalam analisis data

Pertama reduksi data, meliputi pengumpulan data hasil observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Kedua yaitu display data, dilakukan agar mempermudah kegiatan selanjutnya. Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif dan dianalisis sehingga terlihat hubungan yang interaktif diantara keempat sumber data. Tahap ketiga yaitu analisis data,

tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan berdasarkan wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen berupa silabus dan RPP.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Kelas XI IPA 1

Pendidikan karakter di MAN Kota Mojokerto dilaksanakan sesuai dengan karakteristik siswa dan berpedoman pada kurikulum 2013. Isi kurikulum dimasukkan ke dalam standar kompetensi yang relevan dan dimasukkan ke dalam rencana pembelajaran bapak/ibu guru. Perencanaan pembelajaran yang disusun sesuai dengan silabus dan mengandung unsur pendidikan karakter yang disesuaikan dengan mendalami materi dan kondisi psikologis siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Anis Muzakky S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas XI IPA 1 yang menjelaskan bahwa :

“menganalisa SKL masing-masing pelajaran, menganalisa pendidikan karakter kemudian mencocokkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan SKL dan kondisi psikologis siswa”.

Berdasarkan analisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru Bahasa Indonesia kelas XI IPA 1 dicantumkan tentang karakter yang dikembangkan selama proses pembelajaran berlangsung. Nilai karakter yang dikembangkan oleh guru kelas XI IPA 1 dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi drama yaitu nilai religius,

mandiri, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, gemar membaca, kreatif, toleransi, jujur.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Kelas XI IPA 1 Di MAN Kota Mojokerto

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa indonesia materi drama kelas XI IPA 1 yaitu melalui budaya sekolah dan mata pelajaran. Penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah yaitu adanya kegiatan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai selama 20 menit dan sholat dzuhur berjamaah. Pelaksanaan proses pembelajaran bahasa indonesia materi drama kelas XI IPA 1 sudah sesuai dengan tahapan yang baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran bahasa indonesia materi drama kelas XI IPA 1 di MAN Kota Mojokerto mencakup 3 tahapan. Tahap pertama adalah tahap awal (pra instruksional), tahap kedua adalah tahap instruksional dan tahap ketiga adalah tahap akhir (evaluasi / tindak lanjut).

Dalam tahap awal guru membawa siswa untuk memasuki materi memberi apersepsi yaitu mengajak siswa untuk mengingat materi sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan di bahas. Dalam tahap instruksional guru menjelaskan materi secara baik dan mudah dimengerti oleh siswa. Dalam tahap evaluasi guru dan siswa mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah berlangsung dengan cara mengingat materi yang sudah dibahas.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama sampai ke empat, peneliti menemukan bahwa telah terjadi adanya indikasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi drama kelas XI IPA 1 Di MAN Kota Mojokerto. Hasil observasi ditunjukkan melalui catatan lapangan, berikut hasil catatan lapangan pada observasi pertemuan pertama

Guru memasuki ruangan kelas XI IPA 1. Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun. Guru memimpin siswa untuk berdoa. Guru mempersensi siswa satu persatu. Kegiatan awal guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu Drama yang akan disampaikan beberapa pertemuan ke depan. Guru melakukan apersepsi materi dengan cara menuliskan kata "Drama" di papan tulis, kemudian dianalisis guru dan siswa untuk menemukan definisi Drama. Selanjutnya, guru menyiapkan media pembelajaran berupa drama radio. Kegiatan inti siswa dengan rasa penuh tanggung jawab mengamati radio drama tersebut. Siswa dengan rasa tanggung jawab, jujur, percaya diri bertanya jawab dan diskusi dengan guru tentang alur cerita, konflik, penokohan dan hal-hal yang menarik dalam babak drama tersebut. Selanjutnya, guru dan siswa membuat rangkuman / simpulan pelajaran dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yaitu guru melakukan penilaian terhadap siswa dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas

kelompok. Guru menyampaikan perencanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Berdasarkan catatan lapangan diatas, dapat disimpulkan pada pertemuan pertama guru menanamkan nilai religius, jujur, kedisiplinan, mandiri, percaya diri. Guru menanamkan nilai religius dengan cara memimpin siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru menanamkan nilai kedisiplinan dengan cara mempresensi siswa dan menghimbau siswa agar tidak terlambat berangkat ke sekolah. Melalui tugas individu, guru menanamkan sikap mandiri dan jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Percaya diri ditanamkan guru dengan cara siswa diminta menyimpulkan materi yang sudah dibahas oleh guru.

Hasil catatan lapangan pada observasi pertemuan kedua sebagai berikut :

Guru mengucapkan salam saat membuka pelajaran Bahasa Indonesia. Guru kemudian mempresensi siswa satu persatu. Guru tidak melakukan apersepsi mengenai materi yang akan diajarkan. Hal tersebut karena sudah disampaikan dipertemuan sebelumnya. Guru menanyakan materi pembelajaran untuk mengingat-ingat materi yang sudah disampaikan. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan membaca catatan. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yaitu dengan diskusi kelas. Guru menyampaikan materi memerankan watak dalam drama. Selanjutnya, guru membagi siswa secara berkelompok.

Kegiatan inti dimulai dari peserta didik beserta kelompok dengan rasa tanggung jawab, percaya diri dan jujur berdiskusi dalam memerankan salah satu watak tokoh yang ada di drama radio dan memperbaikinya. Siswa diberi waktu oleh guru selama 30 menit untuk berdiskusi. Guru memantau diskusi siswa dengan cara melihat diskusi dari masing-masing kelompok. Siswa yang mengalami kesulitan secara langsung bertanya kepada guru. Guru menjawab pertanyaan dari siswa. Setelah diskusi usai, setiap kelompok dengan rasa penuh tanggung jawab, percaya diri, dan jujur mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok. Kegiatan penutup guru membuat rangkuman atau simpulan pelajaran dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk menyiapkan pementasan drama, guru melakukan kegiatan penilaian dan menyampaikan perencanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Berdasarkan hasil catatan lapangan diatas, dapat disimpulkan padapertemuan kedua, guru menanamkan nilai religius, gemar membaca, kreatif, toleransi, kerjasama, tanggungjawab. Guru secara khusus menekankan nilai disiplin. Guru menekankan kedisiplinan dengan menghimbau siswa agar tidak terlambat masuk ke dalam kelas dan tidak ramai saat pembelajaran berlangsung. Nilai religius ditanamkan guru dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran berlangsung. Melalui kerja kelompok, guru mengajak siswa untuk mempunyai keterampilan kerjasama antar kelompok, tanggung jawab dan toleransi yaitu menghargai

pendapat teman ketika berdiskusi. Hasil observasi pada pertemuan kedua sesuai dengan hasil analisis nilai karakter yang muncul dalam RPP.

Hasil catatan lapangan pada observasi pertemuan kedua sebagai berikut :

Guru mengucapkan salam saat membuka pelajaran Bahasa Indonesia. Guru mengajak siswa untuk berdoa. Guru kemudian mempersensi siswa satu persatu. Kegiatan inti dimulai dari peserta didik beserta kelompok dengan rasa tanggung jawab, percaya diri, kreatif, kerjasama melaksanakan persiapan pementasan drama. Siswa melakukan persiapan pementasan drama sesuai dengan karakter tokoh masing-masing. Guru memantau persiapan siswa dari awal sampai akhir kegiatan . Kegiatan penutup guru membuat rangkuman atau simpulan pelajaran dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Berdasarkan hasil catatan lapangan diatas, dapat disimpulkan pada observasi pertemuan ketiga, guru menanamkan nilai religius, kerjasama, tanggungjawab, percaya diri, toleransi, kreatif. Guru mengajak siswa berdoa untuk menanamkan nilai religius. Melalui persiapan pementasan naskah drama, guru menanamkan nilai kerjasama antar kelompok, bertanggungjawab, kreatif dan percaya diri dalam memerankan karakter tokoh masing-masing, guru menanamkan nilai toleransi dengan cara menghargai pendapat teman.

Hasil catatan lapangan pada observasi pertemuan keempat sebagai berikut:

Guru mengucapkan salam saat membuka pelajaran Bahasa Indonesia. Guru mengajak siswa untuk berdoa. Guru kemudian mempersensi siswa satu persatu. Kegiatan inti dimulai dari peserta didik beserta kelompok dengan rasa tanggung jawab, percaya diri, kerjasama dengan teman untuk pementasan drama di depan kelas sesuai dengan karakter tokoh masing-masing. Proses pementasan berjalan dengan lancar. Kegiatan penutup guru membuat rangkuman atau simpulan pelajaran dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil catatan lapangan diatas, dapat disimpulkan pada observasi pertemuan keempat guru menanamkan nilai kerjasama, tanggung jawab, percaya diri. Melalui praktik pementasan naskah drama guru mengajak siswa untuk bertanggung jawab dan bekerjasama dengan teman untuk mementaskan naskah drama. Nilai percaya diri ditanamkan guru dengan cara mengajak siswa untuk berani tampil memerankan naskah drama di depan kelas sesuai dengan karakter tokoh masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa indonesia materi drama kelas XI IPA 1 Di MAN Kota Mojokerto berlangsung dengan kondusif,nyaman dan lancar sehingga siswa tidak bosan selama proses proses pembelajaran. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancaradengan informan yang pertama yaitu :

“Pembelajaran berlangsung dengan nyaman, sehingga saya tidak bosan saat pembelajaran berlangsung”. (JW1)

Informan pertama menjelaskan bahwa saat pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia materi drama yang memuat pendidikan karakter berlangsung dengan nyaman, sehingga tidak membosankan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara informan yang kedua, yaitu :

“Guru kalau menerangkan jelas, runtut dan rinci. Suasana pembelajaran berlangsung sangat kondusif”. (JW2)

Informan kedua menjelaskan bahwa saat pembelajaran bahasa indonesia materi drama yang memuat pendidikan karakter, guru menerangkan secara jelas, runtut, dan rinci. Pembelajaran berlangsung sangat kondusif. Hal ini dipertegas oleh informan ketiga yang menyatakan bahwa:

“Suasana pembelajaran menyenangkan, karena gurunya sabar, jadi saya sangat nyaman dan tidak mudah bosan saat pembelajaran”. (JW3)

Informan ketiga menjelaskan bahwa saat pembelajaran bahasa indonesia materi drama yang memuat pendidikan karakter, suasana pembelajaran menyenangkan, karena gurunya sabar, jadi saya sangat nyaman dan tidak mudah bosan saat pembelajaran. Hal tersebut dipertegas oleh informan yang keempat menyatakan bahwa :

“Pembelajaran berlangsung dengan lancar” (JW4)

Informan keempat menjelaskan bahwa saat pembelajaran bahasa indonesia materi drama yang memuat pendidikan karakter pembelajaran berlangsung dengan lancar. Hal tersebut sejalan dengan informan kelima yang menjelaskan bahwa :

“Pembelajaran di kelas berlangsung secara kondusif”. (JW5)

Informan keempat menjelaskan bahwa saat pembelajaran bahasa indonesia materi drama yang memuat pendidikan karakter, pembelajaran di kelas berlangsung secara kondusif.

3. Penilaian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Materi Drama Kelas XI IPA 1 di MAN Kota Mojokerto

Penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa indonesia materi drama kelas XI IPA 1 dilakukan dengan mengadakan penilaian. Penilaian berupa catatan lembar evaluasi, pengamatan perilaku dan sikap peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bahasa indonesia kelas XI IPA 1 yang menjelaskan bahwa :

“Penilaian pendidikan karakter dilakukan dengan menganalisa program kegiatan dengan pelaksanaan, melihat sikap dan tingkah laku siswa dan pengamatan sikap”.

Berdasarkan analisis dokumen, ada 2 teknik penilaian yang dilakukan oleh guru bahasa indonesia yaitu penilaian pengetahuan berupa tes tertulis dan keterampilan berupa praktik. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi sebagai berikut :

Penilaian pengetahuan berupa tes tertulis dilakukan guru dengan cara memberi tugas kepada siswa di papan tulis, kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara individu. Penilaian keterampilan berupa praktik dilakukan guru dengan cara memberi tugas kepada siswa secara berkelompok untuk mementaskan naskah drama di depan kelas.

Penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi drama sudah dilaksanakan secara menyeluruh dan objektif. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi sebagai berikut :

Secara menyeluruh guru melaksanakan evaluasi mulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Secara objektif guru memberikan penilaian terhadap karakter siswa yang tercermin dalam sikap siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan analisis dokumen RPP yang dibuat oleh guru, sasaran evaluasi yaitu sikap siswa. Setiap pembelajaran guru melaksanakan evaluasi secara langsung dan terarah. Guru menggunakan sarana instrumen penilai sikap yang telah disusun dalam RPP untuk mengevaluasi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi drama kelas XI IPA. Guru menilai perkembangan sikap siswa bukan hanya dalam satu materi saja, tetapi guru menilai perkembangan siswa selama satu semester yang kemudian tercantum dalam raport setiap siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi drama kelas

XI IPA 1 di MAN Kota Mojokerto sudah berjalan dan dilaksanakan oleh guru bahasa indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

4. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Kelas XI IPA 1 Di MAN Kota Mojokerto

Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa indonesia materi drama kelas XI IPA 1 di MAN Kota Mojokerto yaitu sulit untuk menentukan nilai-nilai karakter yang dikaitkan dengan materi pembelajaran, lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang baik dapat memengaruhi pembentukan karakter peserta didik, tidak mudah membimbing peserta didik untuk memiliki karakter yang diharapkan, kurangnya pemahaman warga sekolah tentang pendidikan karakter. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bahasa indonesia yang menjelaskan bahwa :

“faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter itu sulit untuk menentukan nilai-nilai karakter yang dikaitkan dengan materi pembelajaran, lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang baik dapat memengaruhi pembentukan karakter peserta didik, tidak mudah membimbing peserta didik untuk memiliki karakter yang diharapkan, kurangnya pemahaman warga sekolah tentang pendidikan karakter”.

5. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Kelas XI IPA 1 di MAN Kota Mojokerto

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa indonesia materi drama kelas XI IPA 1 di MAN Kota Mojokerto yaitu dukungan dari seluruh warga sekolah, sarana dan prasarana

sekolah, kondisi siswa yang memiliki dasar karakter baik, adanya aturan dan tata tertib yang telah diatur sekolah, visi dan misi yang dimiliki oleh sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia menjelaskan bahwa :

“faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter meliputi dukungan dari seluruh warga sekolah, sarana dan prasarana sekolah, kondisi siswa yang memiliki dasar karakter baik, adanya aturan dan tata tertib yang telah diatur sekolah, visi dan misi yang dimiliki oleh sekolah”.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Kelas XI IPA 1 Di MAN Kota Mojokerto

Perencanaan merupakan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, perencanaan dituangkan dalam konsep yang jelas. Bentuk perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran.

Hasil temuan terkait dengan perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi drama kelas XI IPA 1 sejalan dengan pendapat Zuriah (2011: 77-78) perencanaan pendidikan karakter meliputi, penyeleksian dan pengorganisasian butir-butir nilai yang dapat diintegrasikan dalam instrumen pembelajaran, serta penyeleksian pengalaman belajar yang layak dan bermakna dalam pembelajaran. Perencanaan pendidikan karakter

dapat menghindari tumpang tindih nilai yang akan dicapai serta kebosanan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI IPA 1, guru melakukan perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran melalui silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum pembelajaran dan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil temuan terkait dengan perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi drama kelas XI IPA 1 sejalan dengan pendapat Wibowo (2012: 86) nilai-nilai karakter yang akan dicapai dicantumkan dalam RPP dan silabus yang dibuat oleh pendidik.

Pemilihan nilai karakter disesuaikan dengan materi, metode, strategi, dan media pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ghazali (dalam Wahyuni, dkk., 14-15) dalam melakukan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter, pendidik diminta untuk menganalisis kondisi pembelajaran, kendala pembelajaran, sumber materi pembelajaran, karakteristik siswa, dan kompetensi yang akan dicapai.

Berdasarkan analisis dokumen berupa RPP, nilai karakter yang dikembangkan guru kelas XI IPA 1 dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi drama adalah nilai Religius, Mandiri, Tanggung Jawab, Disiplin, Kerjasama, Gemar Membaca, Kreatif, Toleransi, Jujur.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru bahasa indonesia melakukan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan tersebut dilaksanakan dengan membuat perangkat pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan berpedoman pada perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resviya (2013 : 13) yang menyatakan perencanaan pembelajaran diintegrasikan ke dalam komponen RPP yang disesuaikan dengan kondisi psikologis siswa.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Kelas XI IPA 1 Di MAN Kota Mojokerto

Pelaksanaan merupakan kegiatan merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran terintegrasi di setiap mata pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kegiatan dan materi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kesuma, dkk. (2011: 138-139) bertujuan untuk mengetahui kemajuan karakter yang dimiliki peserta didik, mengetahui kekurangan dan kelebihan perencanaan pembelajaran, serta untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran. Penilaian karakter peserta didik dapat dilakukan melalui tes maupun nontes.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa indonesia materi drama di kelas XI IPA 1 dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran. Nilai-nilai karakter

yang dikembangkan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah Religius, Mandiri, Tanggung Jawab, Disiplin, Kerjasama, Gemar Membaca, Kreatif, Toleransi, Jujur. Guru tidak memasukkan semua nilai karakter dalam pembelajaran, karena nilai karakter yang disesuaikan dengan kegiatan dan materi pembelajaran.

Hasil temuan terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi drama kelas XI IPA 1 Di MAN Kota Mojokerto sejalan dengan pendapat Asmani (2011: 58-59) Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai dan internalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Indonesia materi drama kelas XI IPA 1 sudah sesuai dengan tahapan yang baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran bahasa Indonesia materi drama kelas XI IPA 1 di MAN Kota Mojokerto mencakup 3 tahapan. Tahap pertama adalah tahap awal (pra instruksional), tahap kedua adalah tahap instruksional dan tahap ketiga adalah tahap akhir (evaluasi / tindak lanjut).

Dalam tahap awal guru membawa siswa untuk memasuki materi memberi apersepsi yaitu mengajak siswa untuk mengingat materi sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dibahas. Dalam tahap instruksional guru menjelaskan materi secara baik dan mudah dimengerti oleh siswa. Dalam tahap evaluasi guru dan siswa mengevaluasi proses

pembelajaran yang sudah berlangsung dengan cara mengingat materi yang sudah dibahas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dari pertemuan pertama sampai ke empat telah terjadi penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa indonesia materi drama kelas XI IPA 1 Di MAN Kota Mojokerto. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama sampai ke empat, peneliti menemukan bahwa telah terjadi adanya indikasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa indonesia materi drama kelas XI IPA 1 Di MAN Kota Mojokerto. Observasi pertama, Guru memasuki ruangan kelas XI IPA 1. Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun. Guru memimpin siswa untuk berdoa. Guru mempresensi siswa satu persatu. Kegiatan awal guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu Drama yang akan disampaikan beberapa pertemuan ke depan. Guru melakukan apersepsi materi dengan cara menuliskan kata "Drama" di papan tulis, kemudian dianalisis guru dan siswa untuk menemukan definisi Drama. Selanjutnya, guru menyiapkan media pembelajaran berupa drama radio. Kegiatan inti siswa dengan rasa penuh tanggung jawab mengamati radio drama tersebut. Siswa dengan rasa tanggung jawab, jujur, percaya diri bertanya jawab dan diskusi dengan guru tentang alur cerita, konflik, penokohan dan hal-hal yang menarik dalam babak drama tersebut. Selanjutnya, guru dan siswa membuat rangkuman / simpulan pelajaran dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah

dilaksanakan dan memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yaitu guru melakukan penilaian terhadap siswa dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok. Guru menyampaikan perencanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan pada pertemuan pertama guru menanamkan nilai religius, jujur, kedisiplinan, mandiri, percaya diri. Guru menanamkan nilai religius dengan cara memimpin siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru menanamkan nilai kedisiplinan dengan cara mempresensi siswa dan menghimbau siswa agar tidak terlambat berangkat ke sekolah. Melalui tugas individu, guru menanamkan sikap mandiri dan jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Percaya diri ditanamkan guru dengan cara siswa diminta menyimpulkan materi yang sudah dibahas oleh guru.

Observasi kedua, Guru mengucapkan salam saat membuka pelajaran Bahasa Indonesia. Guru kemudian mempresensi siswa satu persatu. Guru tidak melakukan apersepsi mengenai materi yang akan diajarkan. Hal tersebut karena sudah disampaikan dipertemuan sebelumnya. Guru menanyakan materi pembelajaran untuk mengingat-ingat materi yang sudah disampaikan. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan membaca catatan. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yaitu dengan diskusi kelas. Guru menyampaikan materi memerankan watak dalam drama. Selanjutnya, guru membagi siswa secara berkelompok.

Kegiatan inti dimulai dari peserta didik beserta kelompok dengan rasa tanggung jawab, percaya diri dan jujur berdiskusi dalam memerankan salah satu watak tokoh yang ada di drama radio dan memperbaikinya. Siswa diberi waktu oleh guru selama 30 menit untuk berdiskusi. Guru memantau diskusi siswa dengan cara melihat diskusi dari masing-masing kelompok. Siswa yang mengalami kesulitan secara langsung bertanya kepada guru. Guru menjawab pertanyaan dari siswa. Setelah diskusi usai, setiap kelompok dengan rasa penuh tanggung jawab, percaya diri, dan jujur mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok.

Kegiatan penutup guru membuat rangkuman atau simpulan pelajaran dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk menyiapkan pementasan drama, guru melakukan kegiatan penilaian dan menyampaikan perencanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan padapertemuan kedua, guru menanamkan nilai religius, gemar membaca, kreatif, toleransi, kerjasama, tanggungjawab. Guru secara khusus menekankan nilai disiplin. Guru menekankan kedisiplinan dengan menghimbau siswa agar tidak terlambat masuk ke dalam kelas dan tidak ramai saat pembelajaran berlangsung. Nilai religius ditanamkan guru dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran berlangsung. Melalui kerja kelompok, guru mengajak siswa untuk mempunyai keterampilan kerjasama

antar kelompok, tanggung jawab dan toleransi yaitu menghargai pendapat teman ketika berdiskusi. Hasil observasi pada pertemuan kedua sesuai dengan hasil analisis nilai karakter yang muncul dalam RPP.

Observasi ketiga, Guru mengucapkan salam saat membuka pelajaran Bahasa Indonesia. Guru mengajak siswa untuk berdoa. Guru kemudian mempersensi siswa satu persatu. Kegiatan inti dimulai dari peserta didik beserta kelompok dengan rasa tanggung jawab, percaya diri, kreatif, kerjasama melaksanakan persiapan pementasan drama. Siswa melakukan persiapan pementasan drama sesuai dengan karakter tokoh masing-masing. Guru memantau persiapan siswa dari awal sampai akhir kegiatan. Kegiatan penutup guru membuat rangkuman atau simpulan pelajaran dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan pada observasi pertemuan ketiga, guru menanamkan nilai religius, kerjasama, tanggungjawab, percaya diri, toleransi, kreatif. Guru mengajak siswa berdoa untuk menanamkan nilai religius. Melalui persiapan pementasan naskah drama, guru menanamkan nilai kerjasama antar kelompok, bertanggungjawab, kreatif dan percaya diri dalam memerankan karakter tokoh masing-masing, guru menanamkan nilai toleransi dengan cara menghargai pendapat teman.

Observasi pertemuan keempat, guru mengucapkan salam saat membuka pelajaran Bahasa Indonesia. Guru mengajak siswa untuk berdoa. Guru kemudian mempersensi siswa satu persatu. Kegiatan inti dimulai dari peserta didik beserta kelompok dengan rasa tanggung jawab, percaya diri, kerjasama dengan teman untuk pementasan drama di depan kelas sesuai dengan karakter tokoh masing-masing. Proses pementasan berjalan dengan lancar. Kegiatan penutup guru membuat rangkuman atau simpulan pelajaran dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan pada observasi pertemuan keempat guru menanamkan nilai kerjasama, tanggung jawab, percaya diri. Melalui praktik pementasan naskah drama guru mengajak siswa untuk bertanggung jawab dan bekerjasama dengan teman untuk mementaskan naskah drama. Nilai percaya diri ditanamkan guru dengan cara mengajak siswa untuk berani tampil memerankan naskah drama di depan kelas sesuai dengan karakter tokoh masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas, pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia materi drama kelas XI IPA 1 di MAN Kota Mojokerto mencakup 3 tahapan. Tahap pertama adalah tahap awal (pra instruksional), tahap kedua adalah tahap instruksional dan tahap ketiga adalah tahap akhir (evaluasi / tindak lanjut). Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa indonesia materi drama berlangsung dengan kondusif, nyaman dan lancar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang menjelaskan bahwa saat pembelajaran, guru bahasa indonesia

mampu membawa suasana pembelajaran menjadi kondusif sehingga siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resviya (2013: 11) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

3. Penilaian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Kelas XI IPA 1 Di MAN Kota Mojokerto

Penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa indonesia materi drama kelas XI IPA 1 di MAN Kota Mojokerto dilaksanakan secara menyeluruh dan objektif. Secara menyeluruh guru melaksanakan penilaian mulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran berlangsung. Dalam penilaian kompetensi, guru membagi 2 teknik penilaian yaitu tes tulis, praktik dan penugasan kelompok. Guru melakukan penilaian karakter dalam kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan pedoman penilaian aspek kognitif dan afektif yang mengacu pada nilai-nilai karakter. Setiap guru memiliki lembar catatan untuk menilai karakter siswa. Guru menilai perkembangan sikap siswa bukan hanya dalam satu materi saja, tetapi guru menilai perkembangan siswa selama satu semester yang kemudian tercantum dalam raport setiap siswa.

Hasil temuan terkait dengan penilaian pendidikan karakter sejalan dengan pendapat Zuriyah (2011: 249-250), guru memperoleh informasi hasil pertumbuhan dan perkembangan sikap serta perilaku peserta didik melalui penilaian karakter peserta didik. Instrumen penilaian karakter dapat berupa

lembar observasi, lembar skala sikap, portofolio, *ceck list*, dan lembar pedoman wawancara. Penilaian karakter peserta didik tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi dapat dilakukan melalui pengamatan pergaulan peserta didik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka (2013: 98) penilaian pendidikan karakter dengan melakukan instrumen penilaian karakter berupa lembar skala sikap.

4. Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Kelas XI IPA 1 Di MAN Kota Mojokerto

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anis Muzakky, S.Pd. selaku guru bahasa indonesia kelas XI IPA 1 menjelaskan bahwa faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter, yaitu sulit untuk menentukan nilai-nilai karakter yang dikaitkan dengan materi pembelajaran, lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang baik dapat memengaruhi pembentukan karakter peserta didik, tidak mudah membimbing peserta didik untuk memiliki karakter yang diharapkan, kurangnya pemahaman warga sekolah tentang pendidikan karakter.

Berdasarkan temuan terkait dengan faktor penghambat pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa indonesia materi drama kelas XI IPA 1 Di MAN Kota Mojokerto sejalan dengan pendapat Nawawi (1989: 130) dalam pengelolaan pelaksanaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghamabat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari siswa, lingkungan keluarga ataupun faktor fasilitas. Guru sebagai pendidik tentu mempunyai

banyak kekurangan. Kekurangan tersebut dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2014: 112) faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter yaitu sarana dan prasarana, siswa, perkembangan teknologi, kurikulum yang sesuai.

5. Faktor Pendukung Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Kelas XI IPA 1 Di MAN Kota Mojokerto

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa indonesia, faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter, yaitu dukungan dari seluruh warga sekolah, sarana dan prasarana sekolah, kondisi siswa yang memiliki dasar karakter baik, adanya aturan dan tata tertib yang telah diatur sekolah, visi dan misi yang dimiliki oleh sekolah.

Berdasarkan temuan terkait dengan faktor pendukung pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa indonesia materi drama kelas XI IPA 1 Di MAN Kota Mojokerto sejalan dengan pendapat Nawawi (1989: 116) faktor yang mendukung pendidikan karakter yaitu kurikulum, bangunan dan sarana, guru, murid, dinamika kelas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2014: 118) faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter yaitu kerjasama antar pihak sekolah dengan orangtua, optimalisasi pembinaan karakter di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sudah diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa indonesia materi drama kelas XI IPA 1 Di MAN Kota Mojokerto. Impelementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa indonesia materi drama kelas XI IPA 1 Di MAN Kota Mojokerto dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Perencanaan pembelajaran yang disusun sesuai dengan silabus dan mengandung unsur pendidikan karakter yang disesuaikan dengan mendalami materi dan kondisi psikologis siswa. Nilai-nilai karakter yang Nilai karakter yang dikembangkan oleh guru kelas XI IPA 1 dalam pembelajaran bahasa indonesia materi drama yaitu nilai religius, mandiri, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, gemar membaca, kreatif, toleransi, jujur.

Pelaksanaan proses pembelajaran bahasa indonesia materi drama kelas XI IPA 1 sudah sesuai dengan tahapan yang baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran bahasa indonesia materi drama kelas XI IPA 1 di MAN Kota Mojokerto mencakup 3 tahapan. Tahap pertama adalah tahap awal (pra instruksional), tahap kedua adalah tahap instruksional dan tahap ketiga adalah tahap akhir (evaluasi / tindak lanjut).

Dalam tahap awal guru membawa siswa untuk memasuki materi memberi apersepsi yaitu mengajak siswa untuk mengingat materi sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan di bahas. Dalam tahap instruksional guru menjelaskan materi secara baik dan mudah dimengerti oleh siswa. Dalam tahap evaluasi guru dan siswa mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah berlangsung dengan cara mengingat materi yang sudah dibahas. Observasi pertemuan pertama, guru menanamkan nilai religius, jujur, kedisiplinan, mandiri, percaya diri. Observasi pertemuan kedua, guru menanamkan nilai religius, gemar membaca, kreatif, toleransi, kerjasama, tanggungjawab. Guru secara khusus menekankan nilai disiplin. Observasi pertemuan ketiga guru menanamkan nilai religius, kerjasama, tanggungjawab, percaya diri, toleransi, kreatif. Guru mengajak siswa berdoa untuk menanamkan nilai religius. Keempat guru menanamkan nilai kerjasama, tanggung jawab, percaya diri.

Penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi drama dilaksanakan secara menyeluruh dan objektif. Secara menyeluruh guru melaksanakan penilaian mulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran berlangsung. Dalam penilaian kompetensi, guru membagi 3 teknik penilaian yaitu tes tulis, praktik dan penugasan kelompok maupun mandiri. Guru melakukan penilaian karakter dalam kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan pedoman penilaian aspek kognitif dan afektif yang mengacu pada nilai-nilai karakter. Setiap guru memiliki lembar

catatan untuk menilai karakter siswa. Guru menilai perkembangan sikap siswa bukan hanya dalam satu materi saja, tetapi guru menilai perkembangan siswa selama satu semester yang kemudian tercantum dalam raport setiap siswa.

Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi drama kelas XI IPA di MAN Kota Mojokerto. Faktor pendukungnya yaitu dukungan dari seluruh warga sekolah, sarana dan prasarana sekolah, kondisi siswa yang memiliki dasar karakter baik, adanya aturan dan tata tertib yang telah diatur sekolah, visi dan misi yang dimiliki oleh sekolah. Faktor penghambatnya yaitu sulit untuk menentukan nilai-nilai karakter yang dikaitkan dengan materi pembelajaran, lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang baik dapat memengaruhi pembentukan karakter peserta didik, tidak mudah membimbing peserta didik untuk memiliki karakter yang diharapkan, kurangnya pemahaman warga sekolah tentang pendidikan karakter.

B. Saran

1. Kerjasama antar guru dan orangtua siswa perlu ditingkatkan dalam proses pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Orangtua diberi hasil evaluasi sikap siswa secara berkelanjutan. Sehingga orangtua siswa dan guru bersama-sama dapat memantau perkembangan karakter siswa.

2. Hasil evaluasi sikap siswa sebaiknya dilakukan secara transparan kepada siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat merefleksi perkembangan karakter yang sudah dialami siswa di setiap materi pembelajaran. Sehingga siswa lebih optimal mengembangkan karakter di materi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Arifin. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2018. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Henry, Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- , 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: CV. Angkasa.
- , *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Membaca* Bandung: CV. Angkasa.
- , *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Menyimak*. Bandung: CV. Angkasa.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2010. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Puskurbuk.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendiknas.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK Edisi Revisi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2018. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marsya. 2015. Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMPN 1 GUNUNGSUGIH. *Jurnal Kata*, (Online), Vol. 3, No. 2, (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id>, diakses tahun 2015).
- Meleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Resviya. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi di MA SYABILALARSYAD DESA BATAMPANG. *Jurnal Pendidikan*, (Online), Vol.4, No.2, (<http://jurnal.upgriplk.ac.id>, diakses 1 Desember 2017).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Sri, dkk. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter: *Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1 : Silabus

<p>3.18</p> <p>Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Alur dalam drama • Babak dalam drama • Konflik dalam drama • Penokohan dalam drama 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menonton rekaman drama melalui layar monitor di depan kelas 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk instrumen: lembar observasi, dan jurnal. • Jenis: Observasi guru, jurnal. • Penilaian melalui observasi guru dan atau jurnal guru. • Sikap yang dinilai: kerja sama, responsif, tanggung jawab, responsif*)
<p>4.18</p> <p>Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan</p>		<p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempertanyakan hal-hal terkait alur drama • Mempertanyakan hal-hal terkait babak dalam drama • Mempertanyakan hal-hal terkait konflik dalam drama • Mempertanyakan hal-hal terkait penokohan dalam drama. <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca referensi tentang buku tentang alur, babak, konflik, dan penokohan dalam drama. • Mendata hal yang menarik dari drama yang disaksikan. <p>Menalar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan isi drama yang disaksikan • Mendiskusikan keunggulan drama yang disaksikan. • Mendiskusikan kelemahan drama yang disaksikan. • Menyusun tanggapan terhadap salah satu tokoh dalam drama yang disaksikan. 	<p>*) <i>penilaian sikap sosial diintegrasikan ke dalam aspek pengetahuan dan keterampilan.</i></p> <p>*) <i>bentuk sikap yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan</i></p> <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan atau tulis tentang struktur, dan kebahasaan

		<p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil kerja dalam diskusi kelas. • Memberi tanggapan terhadap hasil kerja kelompok. • Memperbaiki hasil kerja kelompok berdasarkan masukan kelompok lain. 	<p>dalam proposal.</p> <p>Keterampilan:</p> <p>Berupa laporan unjuk kerja.</p> <p>Aspek yang dinilai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan jawaban 	
3.19	Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton	<ul style="list-style-type: none"> • Isi dan kebahasaan drama • Periapan mementaskan drama. • Pementasan drama 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca naskah drama yang telah disusun. <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempertanyakan bagaimana cara mementaskan naskah drama yang telah disusun. <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendata tokoh dan penokohan dalam naskah drama. • Mendata seting tempat dan suasana dalam naskah drama. <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan pemain yang akan berperan • Merancang panggung sesuai dengan seting tempat dan suasana dalam naskah drama. • Merancang kostum sesuai dengan tokoh dan 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk instrumen: lembar observasi, dan jurnal. • Jenis: Observasi guru, jurnal. • Penilaian melalui observasi guru dan atau jurnal guru. • Sikap yang dinilai: kerja sama, responsif, tanggung jawab, responsif*) <p>*) <i>penilaian sikap sosial diintegrasikan ke dalam aspek pengetahuan dan</i></p>
4.19	Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan			

		<p>penokohnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merancang tata musik sesuai dengan seting suasana dan jalan cerita drama. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mementaskan drama sebagai seni pertunjukan dengan memperhatikan tata panggung, kostum, tata music, dan sebagainya. • Memberikan tanggapan terhadap pementasan drama kelompok lain. 	<p><i>keterampilan.</i></p> <p><i>*) bentuk sikap yang dipilih dise-suaiakan dengan kebutuhan</i></p> <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan atau tulis tentang drama. <p>Keterampilan:</p> <p>Berupa praktik/unjuk kerja.</p>
3.20	<p>Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unsur-unsur novel atau kumpulan puisi • Ulasan terhadap novel atau kumpulan puisi 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dua buku fiksi <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempertanyakan isi dua buku fiksi yang dibaca. • Mempertanyakan unsur-unsur pembangun tulisan fiksi. • Mempertanyakan struktur penulisan fiksi. <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca referensi dari berbagai sumber (buku, internet) tentang penulisan fiksi • Membaca referensi dari berbagai sumber (buku, internet) tentang unsur- 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk instrumen: lembar observasi, dan jurnal. • Jenis: Observasi guru, jurnal. • Penilaian melalui observasi guru dan atau jurnal guru. • Sikap yang dinilai: kerja sama, responsif, tanggung jawab <i>*)</i> <p><i>*) penilaian sikap sosial</i></p>

		<p>unsur dalam penulisan fiksi.</p> <p>Menalar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan unsur-unsur kebahasaan dalam fiksi • Merumuskan struktur (sistematika) penulisan fiksi. • Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku fiksi yang dikaitkan dengan kondisi sekarang. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil kerja dalam diskusi kelas. • Menanggapi hasil kerja kelompok lain. • Memperbaiki hasil kerja kelompok berdasarkan masukan kelompok lain. 	<p><i>diintegrasikan ke dalam aspek pengetahuan dan keterampilan.</i></p> <p><i>*) bentuk sikap yang dipilih dise-suaiakan dengan kebutuhan</i></p> <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan atau tulis tentang unsur-unsur pembangun fiksi. <p>Keterampilan:</p> <p>Berupa laporan unjuk kerja.</p> <p>Aspek yang dinilai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan jawaban • Ketepatan dan kesesuaian ulasan terhadap pesan yang dikaitkan dengan kondisi sekarang.
--	--	---	--

Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MAN Kota Mojokerto
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI/1
Materi Pokok : Drama
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (minggu ke-18)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.18	Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton	3.18.1 Menentukan alur cerita dalam

		<p>drama radio.</p> <p>3.18.2 Menentukan hal yang menarik babak demi babak dalam drama radio.</p> <p>3.18.3 Menentukan konflik dalam drama radio.</p> <p>3.18.4 Menentukan penokohan dalam drama radio.</p>
4.18	Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan	<p>4.18.1 Memerankan salah satu tokoh yang ada dalam drama radio yang didengar.</p> <p>4.18.2 Memberi tanggapan dan memperbaiki peran watak tokoh yang ditampilkan.</p>

C. Materi Pembelajaran

1. Pengenalan alur cerita, konflik, penokohan dan hal yang menarik dalam babak drama radio.
2. Memerankan dan memperbaiki peran tokoh yang ditampilkan.

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Diskusi dan penugasan

E. Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN KE-35

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	A L O K A S I W A K T U
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik dan peserta didik berdoa berdasarkan agama masing-masing. 2. Pendidik mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan. 3. Pendidik dan peserta didik mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan. 4. Pendidik menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 5. Pendidik menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. 6. Pendidik menyampaikan lingkup dan teknik 	1 0 M e n i t

	penilaian yang akan digunakan.	
	Membangun Konteks	
Inti	<p>1. Mengamati Peserta didik dengan penuh rasa tanggung jawab mendengarkan drama radio dengan seksama.</p> <p>2. Menanya Peserta didik dengan penuh rasa tanggung jawab, jujur, dan percaya diri, bertanya jawab dengan pendidik tentang alur cerita, konflik, penokohan, dan hal yang menarik dalam babak drama radio.</p> <p>3. Mengumpulkan informasi/ mencoba Peserta didik dengan penuh rasa tanggung jawab, jujur, dan percaya diri, mencoba menentukan alur cerita, konflik, penokohan, dan hal yang menarik dalam babak drama radio.</p>	7 5 M e n i t

Penutup	<p>1. Kegiatan pendidik bersama peserta didik, yaitu:</p> <p>a. Membuat rangkuman atau simpulan pelajaran.</p> <p>b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>2. Kegiatan pendidik, yaitu:</p> <p>a. Melakukan kegiatan penilaian.</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok.</p> <p>c. Meyampaikan perencanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	5 M e n i t
PERTEMUAN KE-36		
Pendahuluan	<p>1. Pendidik dan peserta didik berdoa berdasarkan agama masing-masing.</p> <p>2. Pendidik mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.</p> <p>3. Pendidik dan peserta didik mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.</p>	10 menit

	<p>4. Pendidik menyampaikan materi memerankan watak dalam drama</p> <p>5. Pendidik menyampaikan kegiatan pembelajaran, yaitu dengan diskusi kelas.</p> <p>6. Pendidik menyampaikan teknik penilaian, yaitu penilaian keterampilan secara kelompok.</p>	
Inti	Pemodelan Teks	75 menit
	<p>1. Mengumpulkan informasi/ mencoba</p> <p>Peserta didik beserta kelompok dengan penuh rasa tanggung jawab, jujur, dan percaya diri memerankan salah satu watak tokoh yang ada di drama radio dan memperbaikinya.</p> <p>2. Mengomunikasikan</p> <p>Peserta didik dengan rasa penuh tanggung jawab, percaaa diri, dan jujur mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok.</p>	
Penutup	<p>1. Kegiatan pendidik bersama peserta didik, yaitu:</p> <p>a. Membuat rangkuman atau simpulan pelajaran.</p> <p>b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>2. Kegiatan pendidik, yaitu:</p> <p>a. Melakukan kegiatan penilaian.</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran memberikan tugas</p>	5 Menit

	<p>individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.</p> <p>c. Meyampaikan perencanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>Nilai karakter yang dikembangkan : jujur, percaya diri,toleransi, kreatif, kerjasama, religius, mandiri, tanggung jawab, gemar membaca.</p>	
--	--	--

F. Media/ alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/ alat:

- a. Drama radio
- b. Kertas folio (lembar jawaban)

2. Bahan:

- Buku siswa
- Buku guru
- Buku EYD
- Kamus besar bahasa Indonesia

3. Sumber Belajar

- a. Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- b. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran

1. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen	Skor
1.	Disajikan drama radio, peserta didik dapat:		
	a. Menentukan alur cerita dalam drama radio.	a. Tentukan alur cerita dalam drama radio!	10
	b. Menentukan hal yang menarik yang ada di dalam tiap babak di drama radio.	b. Tentukan hal yang menarik yang ada di dalam tiap babak di drama radio!	15
	c. Menentukan konflik yang ada dalam drama radio.	c. Tentukan konflik dalam drama radio!	15
	d. Menentukan penokohan dalam drama radio.	d. Tentukan penokohan dalam drama radio!	15

Pedoman penilaian:

Nilai = skor yang diperoleh

2. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis

b. Bentuk Instrumen : Rubrik Penilaian

c. Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1	Peserta didik dapat memerankan salah satu watak tokoh dalam drama radio.	1. Perankan salah satu tokoh yang ada dalam drama radio!
2	Peserta didik dapat memperbaiki peran yang ditampilkan.	2. Perbaikilah perang yang kamu tampilkan sesuai masukan yang diberikan!

RUBRIK PENILAIAN

Memerankan tokoh	Skor			
	4	3	2	1
Memerankan tokoh dengan intonasi, pelafalan, gerak tubuh, pandangan mata sangat tepat.				
Memerankan tokoh dengan intonasi, pelafalan, gerak tubuh, pandangan mata tepat.				
Memerankan tokoh dengan intonasi, pelafalan, gerak tubuh, pandangan mata cukup tepat.				
Memerankan tokoh dengan intonasi, pelafalan, gerak tubuh, pandangan mata kurang tepat.				

Memperbaiki perang tokoh yang ditampilkan	Skor			
	4	3	2	1
Memperbaiki peran tokoh dengan intonasi, pelafalan, gerak tubuh, pandangan mata sangat tepat.				
Memperbaiki peran tokoh dengan intonasi, pelafalan, gerak tubuh, pandangan mata tepat.				
Memperbaiki peran tokoh dengan intonasi, pelafalan, gerak tubuh, pandangan mata cukup tepat.				
Memperbaiki peran tokoh dengan intonasi, pelafalan, gerak tubuh, pandangan mata kurang tepat.				

3. Penilaian Karakter

No.	Karakter yang dinilai	BT	MT	MB	MK
1.	Jujur				
2.	Toleransi				
3.	Percaya Diri				
4.	Kreatif				
5.	Kerjasama				
6.	Religius				
7.	Mandiri				
8.	Tanggungjawab				

9.	Gemar membaca				
-----------	----------------------	--	--	--	--

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

**Mojokerto, 16 Juli 2018
Guru Mapel Bahasa Indonesia**

**Drs. BAGUS SETIAJI
NIP. 19670208 199403 1 008**

ANIS MUZAKKY HAQ, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MAN KotaMojokerto
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI/1
Materi Pokok : Drama
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (minggu ke-19)

H. KOMPETENSI INTI (KI)

5. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

6. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

I. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.19	Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton	3.19.1 Mengidentifikasi isi teks drama. 3.19.2 Menjelaskan isi teks drama. 3.19.3 Mengidentifikasi kebahasaan teks drama. 3.19.4 Menjelaskan kebahasaan teks drama.
4.19	Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan	4.19.1 Mempersiapkan naskah drama untuk ditampilkan. 4.17.2 Menampilkan naskah drama.

J. Materi Pembelajaran

1. Mengidentifikasi isi dan kebahasaan teks drama.
2. Menampilkan drama.

K. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Diskusi dan penugasan

L. Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN KE-37

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	7. Pendidik dan peserta didik berdoa berdasarkan agama masing-masing. 8. Pendidik mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan. 9. Pendidik dan peserta didik mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan. 10. Pendidik menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 11. Pendidik menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. 12. Pendidik menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.	10 Menit
	Kerja Mandiri Membangun Konteks	
Inti	4. Mengamati Peserta didik dengan penuh rasa tanggung jawab mengamati teks drama dengan cermat. 5. Menanya Peserta didik dengan penuh rasa tanggung	75 Menit

	<p>jawab, jujur, dan percaya diri, bertanya jawab dengan pendidik tentang isi dan kebahasaan teks drama.</p> <p>6. Mengumpulkan informasi/ mencoba</p> <p>Peserta didik dengan penuh rasa tanggung jawab, jujur, dan percaya diri, mencoba menentukan isi dan kebahasaan teks drama.</p>	
Penutup	<p>1. Kegiatan pendidik bersama peserta didik, yaitu:</p> <p>a. Membuat rangkuman atau simpulan pelajaran.</p> <p>b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>2. Kegiatan pendidik, yaitu:</p> <p>a. Melakukan kegiatan penilaian.</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok.</p> <p>c. Meyampaikan perencanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>Nilai karakter yang dikembangkan : jujur, percaya diri, toleransi, kreatif, kerjasama, religius, mandiri, tanggung jawab, gemar</p>	5 Menit

	membaca.	
PERTEMUAN KE-38		
Pendahuluan	<p>7. Pendidik dan peserta didik berdoa berdasarkan agama masing-masing.</p> <p>8. Pendidik mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.</p> <p>9. Pendidik dan peserta didik mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.</p> <p>10. Pendidik menyampaikan materi mendemonstrasikan watak dalam drama</p> <p>11. Pendidik menyampaikan kegiatan pembelajaran, yaitu dengan diskusi kelas.</p> <p>12. Pendidik menyampaikan teknik penilaian, yaitu penilaian keterampilan secara kelompok.</p>	10 menit
Inti	Kerja Sama Membangun Teks	75 menit
	<p>1. Mengumpulkan informasi/ mencoba Peserta didik beserta kelompok dengan penuh rasa tanggung jawab, jujur, dan percaya diri mempersiapkan dan menampilkan sebuah naskah drama.</p> <p>2. Mengomunikasikan Peserta didik dengan rasa penuh tanggung</p>	

	jawab, percaya diri, dan jujur mendemonstrasikan hasil pekerjaan yang telah dibuat.	
Penutup	<p>3. Kegiatan pendidik bersama peserta didik, yaitu:</p> <p>d. Membuat rangkuman atau simpulan pelajaran.</p> <p>e. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>f. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>4. Kegiatan pendidik, yaitu:</p> <p>a. Melakukan kegiatan penilaian.</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran ulangan harian.</p> <p>c. Meyampaikan perencanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>Nilai karakter yang dikembangkan : jujur, percaya diri, toleransi, kreatif, kerjasama, religius, mandiri, tanggung jawab, gemar membaca.</p>	5 Menit

M. Media/ alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/ alat:

- a. Teks drama
- b. Kertas folio (lembar jawaban)

2. Bahan:

- Buku siswa
- Buku guru
- Buku EYD
- Kamus besar bahasa Indonesia

3. Sumber Belajar

- a. Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- b. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

N. Penilaian Pembelajaran dan Ulangan harian

i. Penilaian pembelajaran

2. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen	Skor
2.	Disajikan teks drama, peserta didik dapat:		
	a. Menjelaskan isi teks drama.	a. Jelaskan isi teks drama!	25
	b. Menjelaskan kebahasaan teks drama.	b. Jelaskan kebahasaan teks drama!	25

--	--	--	--

Pedoman penilaian:

Nilai = skor yang diperoleh

2. Keterampilan

- d. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- e. Bentuk Instrumen : Rubrik Penilaian
- f. Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1	Peserta didik dapat mempersiapkan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan teks drama. Peserta didik dapat menampilkan naskah drama berdasarkan teknik drama.	1. Persiapkan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan teks drama!
2.		2. Demonstrasikan naskah yang telah dibuat!

RUBRIK PENILAIAN

Mempersiapkan naskah drama	Skor			
	4	3	2	1
Menyiapkan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan teks drama dengan				

sangat tepat.				
Menyiapkan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan teks drama dengan tepat.				
Menyiapkan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan teks drama dengan cukup tepat.				
Menyiapkan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan teks drama dengan kurang tepat.				
Mendemonstrasikan naskah drama	Skor			
	4	3	2	1
Mendemonstrasikan naskah drama sesuai dengan teknik drama (intonasi, pelafalan, gerak tubuh, pandangan mata, dan penguasaan panggung) dengan sangat tepat.				
Mendemonstrasikan naskah drama sesuai dengan teknik drama (intonasi, pelafalan, gerak tubuh, pandangan mata, dan penguasaan panggung) dengan tepat.				
Mendemonstrasikan naskah drama sesuai dengan teknik drama (intonasi, pelafalan, gerak tubuh, pandangan mata, dan penguasaan				

panggung) dengan cukup tepat.				
Mendemonstrasikan naskah drama sesuai dengan teknik drama (intonasi, pelafalan, gerak tubuh, pandangan mata, dan penguasaan panggung) dengan kurang tepat.				

Pedoman penilaian:

Nilai = skor yang diperoleh x 4 =

Konversi nilai = nilai pengetahuan + nilai keterampilan

ii. Ulangan harian

- a. Teknik Penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Objektif dan Uraian
- c. Instrumen : Terlampir

Pedoman penilaian

- a) Soal Objektif

Nilai = skor yang diperoleh x 3 =

- b) Soal Uraian

Nilai = skor yang diperoleh x 11 =

- c) Konversi nilai

Nilai soal objektif + nilai soal uraian =

3. Penilaian Karakter

No.	Karakter yang dinilai	BT	MT	MB	MK
1.	Jujur				
2.	Toleransi				
3.	Percaya Diri				

4.	Kreatif				
5.	Kerjasama				
6.	Religius				
7.	Mandiri				
8.	Tanggungjawab				
9.	Gemar membaca				

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Mojokerto, 16 Juli 2018
Guru Mapel Bahasa Indonesia

Drs. BAGUS SETIAJI
NIP. 19670208 199403 1 008

ANIS MUZAKKY HAQ, S.Pd

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

Narasumber :

Tempat :

Hari / Tanggal :

Waktu :

1. Peneliti : “Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter ?”
Guru :
2. Peneliti : “Apa yang direncanakan sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?”
Guru :
3. Peneliti : “Siapa saja yang merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?”
Guru :
4. Peneliti : “Kapan direncanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran ?”
Guru :
5. Peneliti : “Bagaimana merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?”
Guru :
6. Peneliti : “Apa saja upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?”
Guru :
7. Peneliti : “Siapa pelaksana perencanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?”
Guru :

8. Peneliti : “Nilai-nilai karakter apa saja yang hendak ditumbuhkan dalam diri siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi drama?”
Guru :
9. Peneliti : “Bagaimana cara bapak mengimplementasikan nilai kedisiplinan dalam pembelajaran?”
Guru :
10. Peneliti : “Bagaimana cara bapak mengimplementasikan nilai gemar membaca dalam pembelajaran?”
Guru :
11. Peneliti : “Bagaimana bapak mengimplementasikan nilai kreatif dalam pembelajaran?”
Guru :
12. Peneliti : “Bagaimana cara bapak menanamkan nilai kerjasama dalam pembelajaran?”
Guru :
13. Peneliti : “Bagaimana cara bapak menanamkan nilai toleransi dalam pembelajaran?”
Guru :
14. Peneliti : “Bagaimana cara bapak menanamkan nilai mandiri dalam pembelajaran?”
Guru :
15. Peneliti : “ Bagaimana cara bapak menanamkan nilai percaya diri dalam pembelajaran?”
Guru :
16. Peneliti : “Bagaimana cara bapak menanamkan nilai jujur dalam pembelajaran?”
Guru :
17. Peneliti : “Bagaimana cara bapak menanamkan nilai religius dalam pembelajaran?”
Guru :

18. Peneliti : “Bagaimana cara bapak untuk menanamkan nilai tanggung jawab dalam pembelajaran?”
Guru :
19. Peneliti : “Apa yang menjadi tujuan utama dari pendidikan karakter pak ?”
Guru :
20. Peneliti : “Apa saja yang ibu persiapkan ketika akan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas?”
Guru :
21. Peneliti : “ Mempersiapkan psikologis siswa itu seperti apa pak?”
Guru :
22. Peneliti : “Media apa saja yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran pendidikan karakter khususnya materi drama?”
Guru :
23. Peneliti : “Pernahkah bapak menggunakan media powerpoint?”
Guru :
24. Peneliti : “Bagaimana respon dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung?”
Guru :
25. Peneliti : “Metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran?”
Guru :
26. Peneliti : “Bagaimana proses penilaian yang bapak lakukan terhadap siswa khususnya pada materi drama ?”
Guru :
27. Peneliti : “Kalau penilaian setiap pembelajaran apa pak?”
Guru :
28. Peneliti : “Aspek apa saja yang bapak gunakan sebagai bahan evaluasi karakter ?”
Guru :

29. Peneliti :” Sejauh ini, apakah bapak sudah merasa berhasil atau belum dalam melaksanakan pendidikan karakter ?

Guru :

30. Peneliti : “Apa harapan bapak kedepannya terhadap implementasi pendidikan karakter di MAN Kota Mojokerto terutama pada pembelajaran bahasa indonesia?”

Guru :

31. Peneliti :”Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pak?”

Guru :

32. Peneliti :”Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter pak?”

Guru :

Lampiran 4 : Pedoman wawancara dengan siswa

Nama Informan :

Tempat :

Waktu :

Hari / Tanggal :

1. Peneliti : “ Apakah yang anda ketahui tentang pendidikan karakter ?”
Siswa :
2. Peneliti : “Nilai apa saja yang ada pada pendidikan karakter ?”
Siswa :
3. Peneliti : “Apakah guru Bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran ?”
Siswa :
4. Peneliti : “Bagaimana respon dan aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran ?”
Siswa :
5. Peneliti : “Bagaimana suasana pembelajaran yang sudah mengimplementasikan pendidikan karakter di dalam kelas ?”
Siswa :
6. Peneliti : “Metode apa yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran ?”
Siswa :
7. Peneliti : “Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam mengajar ?”
Siswa :
8. Peneliti : “Apakah cara guru mengajar sudah seperti yang diharapkan oleh siswa ?”
Siswa :
9. Peneliti : “Bagaimana proses pembelajaran pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter berlangsung ?”
Siswa :

10. Peneliti : “Karakter apa yang berkembang pada diri anda sebagai hasil pembelajaran?”
Siswa :

Lampiran 5 : Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun			
2.	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius			
3.	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan			
4.	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.			
5.	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.			
6.	Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.			
7.	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis dan			

	kreatif.			
8.	Guru menggunakan metode, strategi dan media pembelajaran untuk meningkatkan keingintahuan siswa.			
9.	Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.			
10.	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.			
11.	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras.			
12.	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras dan tanggung jawab.			
13.	Guru memberikan kesempatan			

	siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.			
14.	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.			
15.	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.			
16.	Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.			
17.	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.			

Lampiran 7 : Transkrip Wawancara dengan Guru

Narasumber : Anis Muzakky HAQ, S.Pd.

Tempat : Ruang Tamu MAN Kota Mojokerto

Hari / Tanggal : Jumat / 26 April 2019

Waktu : Pukul 15.00

1. Peneliti : “Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter ?”
Guru : “Pendidikan yang memberikan nilai moral kepada siswa-siswi atau khususnya kepada generasi penerus bangsa.”
2. Peneliti : “Apa yang direncanakan sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?”
Guru : “Menyusun silabus yang bermuatan pendidikan karakter dan dimasukkan ke dalam RPP”.
3. Peneliti : “Siapa saja yang merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?”
Guru : “Kepala sekolah bersama waka kurikulum serta semua guru mata pelajaran”.
4. Peneliti : “Kapan direncanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran ?”
Guru : “Ketika menyusun silabus dan RPP setiap awal semester”.
5. Peneliti : “Bagaimana merencanakan upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran?”
Guru : “menganalisa SKL masing-masing pelajaran, menganalisa pendidikan karakter, mencocokkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan SKL dan kondisi psikologis siswa”.
6. Peneliti : “Apa saja upaya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?”
Guru : “Pembiasaan, pemberian contoh (guru sebagai teladan) dan motivasi”.

7. Peneliti :“Siapa pelaksana perencanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?”
Guru : “Guru dan siswa”.
8. Peneliti : “Nilai-nilai karakter apa saja yang hendak ditumbuhkan dalam diri siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi drama?”
Guru : “kedisiplinan, gemar membaca, kreatif, kerjasama, toleransi, mandiri, percaya diri, jujur, religius dan tanggung jawab”.
9. Peneliti : “Bagaimana cara bapak mengimplementasikan nilai kedisiplinan dalam pembelajaran?”
Guru : “Nilai kedisiplinan ditanamkan dengan cara guru mempresensi siswa satu persatu”.
10. Peneliti : “Bagaimana cara bapak mengimplementasikan nilai gemar membaca dalam pembelajaran?”
Guru : “Nilai gemar membaca ditanamkan dengan cara siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran”.
11. Peneliti : “Bagaimana bapak mengimplementasikan nilai kreatif dalam pembelajaran?”
Guru : “Nilai kreatif ditanamkan dengan cara memotivasi siswa untuk mencari berbagai sumber materi yang guru ajarkan”.
12. Peneliti : “Bagaimana cara bapak menanamkan nilai kerjasama dalam pembelajaran?”
Guru : “Nilai kerjasama ditanamkan dengan cara siswa siswa diskusi baik anatasiswa maupun dengan guru dan ditanamkan dengan cara siswa bekerjasama dengan kelompok untuk menampilkan sebuah naskah drama di dalam kelas”.
13. Peneliti : “Bagaimana cara bapak menanamkan nilai toleransi dalam pembelajaran?”
Guru : “Nilai toleransi ditanamkan dengan cara siswa menghargai perbedaan pendapat antar kelompok diskusi”.

14. Peneliti : “Bagaimana cara bapak menanamkan nilai mandiri dalam pembelajaran?”
 Guru : “Nilai mandiri ditanamkan dengan cara mengajak siswa untuk memecahkan masalah yang ada pada saat pembelajaran berlangsung”.
15. Peneliti : “ Bagaimana cara bapak menanamkan nilai percaya diri dalam pembelajaran?”
 Guru : “Nilai percaya diri ditanamkan dengan cara siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sudah diajarkan oleh guru.
16. Peneliti : “Bagaimana cara bapak menanamkan nilai jujur dalam pembelajaran?”
 Guru : “Nilai jujur ditanamkan dengan cara menghimbau siswa agar tidak mencontek pada saat mengerjakan tugas individu maupun ulangan harian.
17. Peneliti :”Bagaimana cara bapak menanamkan nilai religius dalam pembelajaran?”
 Guru :”Nilai religius ditanamkan dengan cara mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
18. Peneliti : “Bagaimana cara bapak untuk menanamkan nilai tanggung jawab dalam pembelajaran?”
 Guru :” Nilai tanggung jawab ditanamkan dengan cara menghimbau siswa untuk menyelesaikan semua tugas yang diberi oleh guru baik tugas individu maupun kelompok”.
19. Peneliti :”Apa yang menjadi tujuan utama dari pendidikan karakter pak ?”
 Guru : “Mengembangkan sikap siswa menjadi lebih baik”.
20. Peneliti :”Apa saja yang ibu persiapkan ketika akan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas?”
 Guru :”Mempersiapkan materi dan psikologis siswa”.
21. Peneliti :” Mempersiapkan psikologis siswa itu seperti apa pak?”
 Guru :”Setelah siswa masuk ke ruangan kelas, siswa diajak berdoa, kemudian siswa diberi kesempatan untuk mengingat ingat materi sebelumnya dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari”.
22. Peneliti : ”Media apa saja yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran pendidikan karakter khususnya materi drama?”

Guru : "Buku catatan, papan tulis dan saya menggunakan media radio drama".

23. Peneliti : "Pernahkah bapak menggunakan media powerpoint?"

Guru : "Pernah".

24. Peneliti : "Bagaimana respon dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung?"

Guru : "bermacam-macam, ada yang aktif dan ada yang pasif".

25. Peneliti : "Metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran?"

Guru : "Metode diskusi dan penugasan".

26. Peneliti : "Bagaimana proses penilaian yang bapak lakukan terhadap siswa khususnya pada materi drama ?"

Guru : "penilaian setelah materi selesai. Penilaian ada 2 macam, yaitu penilaian pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan berupa tes tertulis dan keterampilan berupa praktik.

27. Peneliti : "Kalau penilaian setiap pembelajaran apa pak?"

Guru : "nilai sikap yang dimasukkan kedalam nilai raport".

28. Peneliti : "Aspek apa saja yang bapak gunakan sebagai bahan evaluasi karakter ?

Guru : "sikap".

29. Peneliti : "Sejauh ini, apakah bapak sudah merasa berhasil atau belum dalam melaksanakan pendidikan karakter ?

Guru : "Alhamdulillah sudah".

30. Peneliti : "Apa harapan bapak kedepannya terhadap implementasi pendidikan karakter di MAN Kota Mojokerto terutama pada pembelajaran bahasa indonesia?"

Guru : "saya berharap akhlak dan sikap siswa bisa menjadi lebih baik dan bisa menjadi bekal untuk kedepannya".

31. Peneliti : "Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pak?"

Guru :” Pemahaman warga sekolah yang berbeda tentang pendidikan karakter, sehingga butuh kesabaran dan kerja keras dalam upaya menyamakan persepsi agar pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan yang diharapkan. Sarana dan prasarana yang belum lengkap. Tidak mudah membimbing peserta didik untuk memiliki karakter yang diharapkan. Karena karakter peserta didik berbeda-beda.

32. Peneliti :”Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter pak?”

Guru :” Visi dan misi yang dimiliki oleh sekolah, adanya aturan dan tata tertib yang telah diatur sekolah, dukungan dan kerjasama yang baik antar warga sekolah dan lingkungan sekolah, kondisi siswa yang memiliki dasar karakter baik.

Lampiran 8 : Transkrip wawancara dengan siswa

Jumlah informan : 5 siswa

Tempat : Ruang kelas XI IPA 1

Waktu : Pukul 15.30 – selesai

Siswa 1 :

1. Peneliti : “ Apakah yang anda ketahui tentang pendidikan karakter ?”

Siswa : “ Pendidikan karakter itu ya sikap yang mencerminkan kepribadian seseorang”.

2. Peneliti : “Nilai apa saja yang ada pada pendidikan karakter ?

Siswa : “yang saya tahu ya nilai religius, toleransi, kerja sama, mandiri, tanggung jawab”.

3. Peneliti : “Apakah guru Bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran ?”

Siswa :” Iya mencerminkan”.

4. Peneliti :“Bagaimana respon dan aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran ?”

Siswa : “Responnya memerhatikan terkadang ya ada yang rame sendiri”.

5. Peneliti : “Bagaimana suasana pembelajaran yang sudah mengimplementasikan pendidikan karakter di dalam kelas ?”

Siswa : “Suasananya tenang, agak tegang karena ada yang tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru”.

6. Peneliti :“Metode apa yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran ?”

Siswa : “Metode ceramah dan diskusi kelompok”.

7. Peneliti : “Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam mengajar ?”

Siswa : “Buku LKS, papan tulis, kertas, drama radio”.

8. Peneliti : “Apakah cara guru mengajar sudah seperti yang diharapkan oleh siswa ?”
Siswa : “Sudah menurut saya”.
9. Peneliti : “Bagaimana proses pembelajaran pendidik yang menerapkan pendidikan karakter berlangsung ?”
Siswa : “Pembelajaran berlangsung dengan nyaman, sehingga saya tidak bosan saat pembelajaran”.
10. Peneliti : “Karakter apa yang berkembang pada diri anda sebagai hasil pembelajaran?”
Siswa : “Jadi lebih disiplin dan tanggung jawab”.

Siswa 2 :

1. Peneliti : Apakah yang anda ketahui tentang pendidikan karakter ?
Siswa : Pendidikan karakter itu pendidikan untuk memperbaiki sikap.
2. Peneliti : Nilai apa saja yang ada pada pendidikan karakter ?
Siswa : sopan santun, disiplin.
3. Peneliti : Apakah guru Bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran ?
Siswa : Iya sudah.
4. Peneliti : Bagaimana respon dan aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran ?
Siswa : Lumayan baik, kadang memerhatikan kadang tidak.
5. Peneliti : “Bagaimana suasana pembelajaran yang sudah mengimplementasikan pendidikan karakter di dalam kelas ?”
Siswa : “Tenang dan kondusif”.
6. Peneliti : “Metode apa yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran ?”
Siswa : “ceramah dan diskusi kelompok”.
7. Peneliti : “Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam mengajar ?”

Siswa : “Buku LKS, papan tulis”.

8. Peneliti : “Apakah cara guru mengajar sudah seperti yang diharapkan oleh siswa ?”

Siswa : “Sudah, karena membantu siswa”.

9. Peneliti : “Bagaimana proses pembelajaran pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter berlangsung ?”

Siswa : “Guru kalau menerangkan jelas, runtut dan rinci. Suasana pembelajaran berlangsung secara kondusif”.

10. Peneliti : “Karakter apa yang berkembang pada diri anda diri anda sebagai hasil pembelajaran?”

Siswa : “Jadi lebih mandiri dan berani mengungkapkan pendapat / ide saya”.

Siswa 3 :

1. Peneliti : Apakah yang anda ketahui tentang pendidikan karakter ?

Siswa : Mendidik siswa untuk jujur, disiplin dan bertanggung jawab.

2. Peneliti : Nilai apa saja yang ada pada pendidikan karakter ?

Siswa : jujur, disiplin, tanggung jawab dan masih banyak yang lainnya.

3. Peneliti : Apakah guru Bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran ?

Siswa : Iya mencerminkan.

4. Peneliti : Bagaimana respon dan aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran ?

Siswa : Ada yang memerhatikan, ada yang tidak, ada yang ngobrol.

5. Peneliti : Bagaimana suasana pembelajaran yang sudah mengimplementasikan pendidikan karakter di dalam kelas ?

Siswa : Santai dan bisa menikmati.

6. Peneliti : Metode apa yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran ?

Siswa : Menerangkan di papan tulis dan kerja kelompok.

7. Peneliti : Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam mengajar ?
Siswa : papan tulis, drama radio dan buku LKS.
8. Peneliti : Apakah cara guru mengajar sudah seperti yang diharapkan oleh siswa ?
Siswa : Sudah, tapi kadang kalau ada yang tanya terus masih salah kadang tidak diberi tahu yang salah mana.
9. Peneliti : “Bagaimana proses pembelajaran pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter berlangsung ?”
Siswa : “Guru kalau menerangkan jelas, runtut dan rinci. Suasana pembelajaran berlangsung sangat kondusif”.
10. Peneliti : Karakter apa yang berkembang ?
Siswa : Jadi lebih disiplin, tanggung jawab dan mandiri.

Siswa 4 :

1. Peneliti : Apakah yang anda ketahui tentang pendidikan karakter ?
Siswa : Pendidikan karakter itu mendidikn siswa agar lebih baik.
2. Peneliti : Nilai apa saja yang ada pada pendidikan karakter ?
Siswa : moral, sosial, tanggung jawab, mandiri, dan masih banyak lagi.
3. Peneliti : Apakah guru Bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai karakter selama proses Pembelajaran ?
Siswa : Iya mencerminkan. Beliau baik dan sayang pada muridnya.
4. Peneliti : Bagaimana respon dan aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran ?
Siswa : Ada yang rame, ada yang ngobrol, ada yang memerhatikan.
5. Peneliti : Bagaimana suasana pembelajaran yang sudah mengimplementasikan pendidikan karakter di dalam kelas ?
Siswa : kondusif.

6. Peneliti : Metode apa yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran ?
Siswa : Kerja kelompok
7. Peneliti : Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam mengajar ?
Siswa : papan tulis, drama radio dan buku LKS.
8. Peneliti : Apakah cara guru mengajar sudah seperti yang diharapkan oleh siswa ?
Siswa : Sudah.
9. Peneliti : “Bagaimana proses pembelajaran pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter berlangsung ?”
Siswa : “Suasana pembelajaran menyenangkan, karena gurunya sabar jadi saya sangat nyaman dan tidak bosan saat pembelajaran”.
10. Peneliti : Karakter apa yang berkembang ?
Siswa : Jadi lebih berani bertanya saat mengalami kesulitan.

Siswa 5 :

1. Peneliti : Apakah yang anda ketahui tentang pendidikan karakter ?
Siswa : Mendidik siswa untuk jujur, disiplin dan bertanggung jawab.
2. Peneliti : Nilai apa saja yang ada pada pendidikan karakter ?
Siswa : jujur, disiplin, tanggung jawab.
3. Peneliti : Apakah guru Bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai karakter selama proses Pembelajaran ?
Siswa : Iya mencerminkan.
4. Peneliti : Bagaimana respon dan aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran ?
Siswa : Sebagian besar memerhatikan.
5. Peneliti : Bagaimana suasana pembelajaran yang sudah mengimplementasikan pendidikan

karakter di dalam kelas ?

Siswa : Suasannya nyaman untuk belajar.

6. Peneliti : Metode apa yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter

pada proses pembelajaran ?

Siswa : Menerangkan di papan tulis dan kerja kelompok.

7. Peneliti : Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam mengajar ?

Siswa : papan tulis, drama radio, kertas dan buku LKS.

8. Peneliti : Apakah cara guru mengajar sudah seperti yang diharapkan oleh siswa ?

Siswa : Sudah.

9. Peneliti : "Bagaimana proses pembelajaran pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter berlangsung ?"

Siswa : "Pembelajaran di kelas berlangsung secara kondusif"

10. Peneliti : Karakter apa yang berkembang ?

Siswa : Jadi lebih berani menyampaikan pendapat ketika berdiskusi .

Lampiran 9 : Hasil observasi

Hasil observasi 1

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun			
2.	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius			
3.	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan			
4.	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.			
5.	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.			
6.	Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.			
7.	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran			

	sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis dan kreatif.			
8.	Guru menggunakan metode, strategi dan media pembelajaran untuk meningkatkan keingintahuan siswa.			
9.	Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.			
10.	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.			
11.	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras.			
12.	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras dan			

	tanggung jawab.			
13.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.			
14.	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.			
15.	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.			
16.	Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.			
17.	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.			

Hasil Observasi 2

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun			
2.	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius			
3.	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan			
4.	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.			
5.	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.			
6.	Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.			
7.	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis dan			

	kreatif.			
8.	Guru menggunakan metode, strategi dan media pembelajaran untuk meningkatkan keingintahuan siswa.			
9.	Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.			
10.	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.			
11.	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras.			
12.	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras dan tanggung jawab.			
13.	Guru memberikan kesempatan			

	siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.			
14.	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.			
15.	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.			
16.	Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.			
17.	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.			

Hasil observasi 3

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun			
2.	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius			
3.	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan			
4.	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.			
5.	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.			
6.	Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.			
7.	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis dan			

	kreatif.			
8.	Guru menggunakan metode, strategi dan media pembelajaran untuk meningkatkan keingintahuan siswa.			
9.	Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.			
10.	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.			
11.	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras.			
12.	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras dan tanggung jawab.			
13.	Guru memberikan kesempatan			

	siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.			
14.	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.			
15.	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.			
16.	Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.			
17.	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.			

Hasil observasi 4

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun			
2.	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius			
3.	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan			
4.	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.			
5.	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.			
6.	Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.			
7.	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran			

	sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis dan kreatif.			
8.	Guru menggunakan metode, strategi dan media pembelajaran untuk meningkatkan keingintahuan siswa.			
9.	Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.			
10.	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.			
11.	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras.			
12.	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras dan			

	tanggung jawab.			
13.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.			
14.	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.			
15.	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.			
16.	Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.			
17.	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.			

Lampiran 10 : Hasil Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Kelas : XI IPA 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pertemuan : 1

Catatan :

Guru memasuki ruangan kelas XI IPA 1. Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun. Guru memimpin siswa untuk berdoa. Guru mempersensi siswa satu persatu. Kegiatan awal guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu Drama yang akan disampaikan beberapa pertemuan ke depan. Guru melakukan apersepsi materi dengan cara menuliskan kata "Drama" di papan tulis, kemudian dianalisis guru dan siswa untuk menemukan definisi Drama. Selanjutnya, guru menyiapkan media pembelajaran berupa drama radio.

Kegiatan inti siswa dengan rasa penuh tanggung jawab mengamati radio drama tersebut. Siswa dengan rasa tanggung jawab, jujur, percaya diri bertanya jawab dan diskusi dengan guru tentang alur cerita, konflik, penokohan dan hal-hal yang menarik dalam babak drama tersebut. Selanjutnya, guru dan siswa membuat rangkuman / simpulan pelajaran dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru melakukan penilaian terhadap siswa dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok. Guru menyampaikan perencanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

CATATAN LAPANGAN

Kelas : XI IPA 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pertemuan : 2

Catatan :

Guru mengucapkan salam saat membuka pelajaran Bahasa Indonesia. Guru kemudian mempersensi siswa satu persatu. Guru tidak melakukan apersepsi mengenai materi yang akan diajarkan. Hal tersebut karena sudah disampaikan dipertemuan sebelumnya. Guru menanyakan materi pembelajaran untuk mengingatkan materi yang sudah disampaikan. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan membaca catatan. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yaitu dengan diskusi kelas. Guru menyampaikan materi memerankan watak dalam drama. Selanjutnya, guru membagi siswa secara berkelompok.

Kegiatan inti dimulai dari peserta didik beserta kelompok dengan rasa tanggung jawab, percaya diri dan jujur berdiskusi dalam memerankan salah satu watak tokoh yang ada di drama radio dan memperbaikinya. Siswa diberi waktu oleh guru selama 30 menit untuk berdiskusi. Guru memantau diskusi siswa dengan cara melihat diskusi dari masing-masing kelompok. Siswa yang mengalami kesulitan secara langsung bertanya kepada guru. Guru menjawab pertanyaan dari siswa. Setelah diskusi usai, setiap kelompok dengan rasa penuh tanggung jawab, percaya diri, dan jujur mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok.

Kegiatan penutup guru membuat rangkuman atau simpulan pelajaran dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk menyiapkan pementasan drama, guru melakukan kegiatan penilaian dan menyampaikan perencanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

CATATAN LAPANGAN

Kelas : XI IPA 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pertemuan : 3

Catatan :

Guru mengucapkan salam saat membuka pelajaran Bahasa Indonesia. Guru mengajak siswa untuk berdoa. Guru kemudian mempresensi siswa satu persatu.

Kegiatan inti dimulai dari peserta didik beserta kelompok dengan rasa tanggung jawab, percaya diri, kreatif, kerjasama melaksanakan persiapan pementasan drama. Siswa melakukan persiapan pementasan drama sesuai dengan karakter tokoh masing-masing. Guru memantau persiapan siswa dari awal sampai akhir kegiatan . Kegiatan penutup guru membuat rangkuman atau simpulan pelajaran dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

CATATAN LAPANGAN

Kelas : XI IPA 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pertemuan : 4

Catatan :

Guru mengucapkan salam saat membuka pelajaran Bahasa Indonesia. Guru mengajak siswa untuk berdoa. Guru kemudian mempersensi siswa satu persatu.

Kegiatan inti dimulai dari peserta didik beserta kelompok dengan rasa tanggung jawab, percaya diri, kerjasama dengan teman untuk pementasan drama di depan kelas sesuai dengan karakter tokoh masing-masing. Proses pementasan berjalan dengan lancar. Kegiatan penutup guru membuat rangkuman atau simpulan pelajaran dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Lampiran 11 : Lembar Penilaian Guru


NOMOR	NAMA SISWA	L/P	Bahasa Indonesia									
			SIKAP		PENGETAHUAN				KETERAMPILAN			
			Spirit	Sosial	KK M	KD 1	KD 2	KD 3	KKM	KD 1	KD 2	KD 3
URT			Predikat									
1	A'BIDATURROBI' AH	L	B	B	70	61	75		70	70	74	
2	AHMAD MAHFUD KHOIRUDDIN	L	B	B	70	70	95		70	75	75	
3	AINUL NUR FADILAH	P	B	B	70	67	95		70	75	77	
4	AMINATUR ROSIDAH	P	B	B	70	64	85		70	75	85	
5	BELA NUR KHOFIFAH	P	B	B	70	64	95		70	75	75	
6	DEVI KURNIASARI	P	B	B	70	82	95		70	70	80	
7	DILLA-AL IQBAL	P	B	B	70	67	95		70	70	74	
8	DIMAS LUTFIA PUTRI HAQIQI	L	B	B	70	73	95		70	70	77	
9	DINDA AYU AGUSTIN	P	B	B	70	64	95		70	70	76	
10	DWI SEPTIAN NINGSIH	P	B	B	70	64	95		70	80	80	
11	ERTA MUSTAKIM	P	B	B	70	67	80		70		72	
12	FARA TRI AGUSTIN	P	B	B	70	64	90		70	78	73	
13	FATHUR RIZQI AHMADANI	L	B	B	70	70	90		70	80	80	
14	FATWANTI ALIF NUR ALAFAH	P	B	B	70	76	80		70	75	75	
15	FIRDA AWALIYAH	P	B	B	70	73	95		70	78	75	
16	IS KARIMAH	P	B	B	70	64	95		70	75	73	
17	MOCHAMMAD RIZQY FACHRURDIANSY AH	L	B	B	70	64	90		70	70	72	
18	MOHAMMAD NURLI FAHMI ILMANSYAH	L	B	B	70	76	75		70	75	79	
19	MUCHAMAT SAYIDUN RACHMAT	L	B	B	70	79	80		70	70	50	
20	MUDHOIFATUN	P	B	B	70	67	90		70	75	78	

	KHAIYAROH											
21	MUHAMMAD ADI KURNIAWAN	L	B	B	70	64	95		70	95	80	
22	MUHAMMAD ALKAIS ABDULLAH	L	B	B	70	64	80		70	75	76	
23	MUHAMMAD RIZKY ISA MAHENDRA	L	B	B	70	70	75		70	75	70	
24	NUR MUHAMMAD ROFI'UDDIN	L	B	B	70	73	95		70	78	80	
25	QURROYUL AINI	P	B	B	70	73	60		70	75	73	
26	RAHMA SYIFA'UN NISA'	P	B	B	70	76	95		70	70	75	
27	RAHMI PUTRI DAMAYANTI	P	B	B	70	85	95		70	70	78	
28	RIA DHOTUL LI'UMAH	P	B	B	70	76	95		70	75	77	
29	ROIKHATUL JANNAH	P	B	B	70	79	95		70	80	79	
30	YULIA AYU WULANDARI	P	B	B	70	79	90		70	70	80	

Lampiran 12 : Hasil Dokumentasi



Lampiran 13 : Surat izin penelitian

**UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT (UNIM)**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Terakreditasi B SK. BAN-PT NO : 3244/BAH-PT/Akred/SKDI/2016
Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Terakreditasi B SK. BAN-PT NO : 3322/SE/BAH-PT/Akred/SKDI/2016
Prodi Pendidikan Matematika Terakreditasi B SK. BAN-PT NO : 6290/SE/BAH-PT/Akred/SKDI/2017
Kampus : Jalan Raya Jabon KM. 07 Telp. (0321) 399474 Mojokerto

Nomor : 121/UNIM/FKIP/IV/2019
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

4 April 2019

Kepada :
Kepala MAN Kota Mojokerto
di. Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIM Mojokerto diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami:

Nama : Numa Novitanari
No. Mahasiswa : 5.15.06.13.0.027
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tempat, Tgl Lahir : Sidoarjo, 9 November 1997
Alamat : Dsn. Unggahan RT/RW 03/01, Kec. Trowulan, Kab. Mojokerto



Bermaksud mohon keterangan/data pada instansi/perusahaan yang saudara pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan Judul : "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Kelas XI IPA di MAN 1 Mojokerto".

Dosen Pembimbing : 1. Wawan Hermawan, M.Pd.
2. Asih Adriyati Mardiyah, M.Pd.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Bapak/Ibu Kepala Sekolah untuk dapat memberikan data/keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perkenan dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


Sewardana, M.Pd.
FKIP IDN.0711038304